SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KPP MADYA SIDOARJO

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Akuntansi

Oleh:
SITI APRILIA ULFAH
1612311061/FE/AK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KPP MADYA SIDOARJO

Yang diajukan

SITI APRILIA ULFAH

1612311061/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh :

Pembimbing I

Drs. Masyhad,Msi.,Ak.,CA. Tanggal :

NIDN: 0026105502

Pembimbing II

Syafi'i,SE.,M.Ak. Tanggal :

NIDN: 0705087302

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, MM

NIDN: 0703106403

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KPP MADYA SIDOARJO

Disusun oleh :

SITI APRILIA ULFAH
1612311061/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 23 Juli 2020

Pembimbing
Pembimbing Utama

Drs. Masyhad, Msi.,Ak.,CA.
NIDN: 0026105502

Pembimbing Pendamping

Syafi'i,SE.,M.Ak.
NIDN: 0705087302

Tim Penguji
Ketua

Dr.Muslichah Erma Widiana,Dra.,Ec.
NIDN: 0703086802

Sekretaris

Syafi'i,SE.,M.Ak.
NIDN:0705087302

Anggota

Dra. Kusni Hidayati, M.Si.,Ak.CA
NIDN: 0711115801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, MM
NIDN: 070310640

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aprilia Ulfah

Nim : 1612311061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

"Pengaruh Faktor – faktor *Self Assessment System* Terhadap Kinerja Karyawan di KPP Madya Sidoarjo"

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 23 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Siti Aprilia Ulfah

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan hidayahnya. Atas kekuasaan, kebesaran, dan izinnya maka tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Faktor-Faktor *Self Assessment System* terhadap Kinerja Karyawan di KPP Madya Sidoarjo" dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Allah SWT yang telah berkat dan Rahmad-Nya sepnanjang hidup penulis, khususnya dalam penyelesaian skrispi ini. Terimakasih atas segala teguran serta peringatana yang diberikan sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Brigjen Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH.,M.Hum. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Siti Rosyafah.,Dra. Ec., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si Selaku Wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Arief Rahman, SE.,M.Si Selaku Prodi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

6. Drs. Masyhad, M.Si., Selaku dosen pembimbing I dan Syafi'i, SE.,M.Ak selaku dosen pemdamping II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf-staf yang telah memberi ilmu pengetuahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Bhayangkara Surabaya.
8. Seluruh Staf KPP Madya Sidoarjo yang telah memberikan ijin melaksanakan riset dan pemberian data guna terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Kepada Kedua Orang Tua (Ayahanda Ismail dan Ibuku tersayang Ulfiah) yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Saudaraku (Ismawati, Luluk Fidiah,Annisa Hilda Alarisha dan Lurita Oftavia) yang telah membimbing, memberi perhatian, kesabaran dan dukungan beserta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2016 (Arie aminda , Adelia Galuh, Inggri Wida Pratiwi, Yuanita Rustanti, Mitha Widya, R dina , Eva Muliana , Excel dan Elvanda) yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengerjaan skrispsi ini.
12. Special buat seseorang Muhammad Teguh Suseno dan Ibu Tining yang telah memberikan semangat dan waktunya untyk menemani saya bimbingan ke rumah Dospem saya agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
13. Untuk Sahabat lamaku (Dinda Kiswara, Mega Mardiana dan Alfi Fitriani

dan Jeje yang selalu memberikan support dalam pengerjaan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Akhir kata semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

Surabaya, Juli 2020

(SITI APRILIA ULFAH)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iii

SURAT PERNYATAAN..... iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

ABSTRAK..... xvii

ABSTRACT..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

1.5 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu..... 8

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Tini Ditasari (2016)..... 8

2.1.2 Penelitian S Mia Lasmaya (2017)..... 9

2.1.3 Penelitian Moch. Fatkur Fadhilah (2015)..... 10

2.1.4 Penelitian yang dilakukan oleh M.E Ivone Kartikaputri P. (2016)..... 11

2.2 Landasan Teori 14
2.2.1 Pajak 14
2.2.1.1 Pengertian Pajak 14
2.2.1.2 Ciri-ciri Pajak 15
2.2.1.3 Fungsi Pajak 17
2.2.1.4 Syarat Pemungutan Pajak 19
2.2.1.5 Teori-Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak 20
2.2.2 Sistem Pajak 21
2.2.2.1 Sistem Pemungutan Pajak 21
2.2.3 *Self Assessment System* 25
2.2.3.1 Pengertian *Self Assessment System* 25
2.2.3.2 Ciri-Ciri *Self Assessment System* 26
2.2.3.3 Hambatan Pelaksanaan *Self Assessment System* 26
2.2.4 Kinerja Karyawan 27
2.2.4.1 Pengertian Kinerja Karyawan 27
2.2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja 29
2.2.4.3 Dimensi dan Indikator Kinerja 30
2.2.4.4 Hubungan Antar Variabel 31
2.3 Kerangka Konseptual 33
2.4 Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir 35
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 36
3.2.1 Variabel Penelitian 36
3.2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 36

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ... 42
3.3.1 Populasi ... 42
3.3.2 Sampel ... 42
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel ... 44
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian ... 45
3.4.1 Lokasi Penelitian ... 45
3.4.2 Waktu Penelitian ... 45
3.5 Prosedur Pengumpulan Data ... 45
3.5.1 Sumber Data ... 45
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data ... 46
3.6 Pengujian Data ... 47
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis ... 47
3.7.1 Teknik Analisis Data ... 47
3.8 Uji Hipotesis ... 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Sejarah Perusahaan ... 58
4.1.1 Sejarah KPP Madya ... 58
4.1.2 Fungsi dari Kantor Pelayanan Pajak ... 60
4.1.3 Tujuan dari Direktorat Jenderal Pajak ... 62
4.1.4 Visi dan Misi ... 62
4.1.5 Nilai-Nilai Organisasi ... 63
4.1.6 Struktur Organisasi ... 64
4.1.7 *Job Description* KPP Madya Sidoarjo ... 65
4.2 Data Responden ... 68
4.2.1 Deskripsi Usia Responden ... 68

4.2.2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden 69
4.2.3 Deskripsi Pendidikan Responden 70
4.2.4 Deskripsi Lama Bekerja 71
4.2.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel-Variabel Penelitian 71
1 Menghitung Pajak Sendiri (X_1) 72
2 Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2) 73
3 Melaporkan Sendiri Jumlah Pajak (X_3) 74
4 Kinerja Karyawan (Y) 76
4.3 Analisis Data 77
4.3.1 Uji Validitas 77
a. Validitas Menghitung Pajak Sendiri (X_1) 77
b. Validitas Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2) 78
c. Validitas Melaporkan Sendiri (X_3) 79
d. Variabel Kinerja Karyawan (Y) 79
4.3.2 Uji Reliabilitas 80
4.3.3 Analisis Uji Asumsi Klasik 81
1 Uji Multikolinieritas 81
2 Uji Heteroskedastisitas 82
3 Uji Normalitas 83
4 Uji Autokorelasi 84
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda 85
4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2) 87
4.3.6 Pengujian Hipotesis 88
1 Uji F (Uji Simultan Atau Bersama–sama) 88
2 Uji t (Uji Parsial) 89

3 Variabel yang Dominan 90

4.4 Pembahasan..... 91

4.4.1 Pengaruh Perhitungan, Membayarkan dan Melaporkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak Secara Simultan terhadap Kinerja Karyawan Pajak di KPP Madya Sidoarjo..... 91

4.4.2 Pengaruh Perhitungan, Membayarkan dan Melaporkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak Secara Parsial terhadap Kinerja Karyawan Pajak di KPP Madya Sidoarjo..... 92

4.4.3 Penghitungan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak Berpengaruh Dominan terhadap Kinerja Karyawan Pajak di KPP Madya Sidoarjo 94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 95

5.2 Saran.....99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Matrix Penelitian Terdahulu 12

Tabel 3.1 Matrix Definisi Operasional Variabel 40

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Usia Responden 69

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Jenis Kelamin Responden 69

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pendidikan Responden 70

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Lama Bekerja 71

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Menghitung Pajak Sendiri (X_1) 72

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variable Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2) 73

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variable Melaporkan Sendiri Jumlah Pajak (X_3) 75

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y) 76

Tabel 4.9 Validitas Menghitung Pajak Sendiri (X_1) 78

Tabel 4.10 Validitas Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2) 78

Tabel 4.11 Validitas Melaporkan Sendiri Jumlah Pajak (X_3) 79

Tabel 4.12 Validitas Kinerja Karyawan (Y) 80

Tabel 4.13 Reliabilitas 80

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas 81

Tabel 4.15 Uji Normalitas Pada Residual 84

Tabel 4.16 Uji Durbin Watson Autokorelasi 85

Tabel 4.17 Persamaan Regresi Linier Ganda 85

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi 87

Tabel 4.19 Hasil Uji F 89

Tabel 4.20 Hasil Uji t parsial 89

Tabel 4.21 Hasil Uji Variabel Dominan 91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual..... 33

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir 35

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 65

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas 82

Gambar 4.3 Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

Lampiran 2 : Rekapitulasi Kuisioner

Lampiran 4 : Output SPSS Data Responden

Lampiran 5 : Output SPSS Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 6 : Ouput SPSS Regresi

Lampiran 7 : Berita Acara Sidang Skripsi

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan

Pengaruh Faktor-Faktor *Self Assessment System* Terhadap Kinerja Karyawan di KPP Madya Sidoarjo

Siti Aprilia Ulfah
Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: Apriliaulfah6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Faktor-Faktor *Self Assessment System* yang terdiri dari perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan di KPP Madya Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan olah data SPSS *for windows version* 24, sampel yang digunakan adalah karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo yang berjumlah 53 responden karyawan pajak dengan dasar pengambilan rumus slovin dengan *random sampling* atau acak, uji hipotesis dengan menggunakan uji t parsial dan F simultan, alat analisis menggunakan analisis regresi liner berganda yang memperoleh hasil :

$$Y = 3.399 + 0.310\ X_1 + 0.191\ X_2 + 0.279\ X_3 + e$$

Dari hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai positif dari perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak artinya bahwa nilai positif apabila ditingkatkan maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar satu satuan dan sebaliknya, kemudian uji secara parsial variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 3.544 dengan tingkat signifikan 0,001[a] sehingga (3.544>2.00958) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, artinya variabel penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo, uji secara parsial variabel membayar pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 3.288 dengan tingkat signifikan 0,002[a] sehingga 2.00958 (3.288>2.00958) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05, artinya variabel membayarkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo, uji secara parsial variabel melaporkan pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 2.483 dengan tingkat signifikan 0,017[a] sehingga 2.00958 (2.483>2.00958) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikansi 0,017 < 0,05, artinya variabel melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo, kemudian hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar 30.173 dengan tingkat signifikan 0,000[a] sehingga (30.173>2,79) ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara bersama sama terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

Kata Kunci: Perhitungan, Membayarkan, Melaporkan Dan Kinerja Karyawan

The Effect of Factor Self Assessment System on Employee Performance at KPP Madya Sidoarjo

Siti Aprilia Ulfah
Faculty of Economics and Business
Bhayangkara University Surabaya

E-mail: Apriliaulfah6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out about the effect of factor the Self Assessment System which consists of calculating, paying and reporting tax payable by taxpayers on the performance of employees at KPP Madya Sidoarjo. This type of research is a type of quantitative research using SPSS data processing for Windows version 24, the sample used is tax employees at the Sidoarjo KPP Madya, amounting to 53 tax employee respondents on the basis of taking Slovin formula with random sampling or random, hypothesis testing using t test partial and F simultaneous, analysis tools using multiple linear regression analysis that gets results:

$$Y = 3{,}399 + 0.\ 310\ X_1 + 0.\ 191\ X_2 + 0.\ 279\ X_3 + e$$

From the results of the above equation it can be concluded that the positive value of the calculation, payment and reporting of taxes owed by taxpayers means that if a positive value is increased it will improve the performance of employees by one unit and vice versa, then test partially the variable calculates its own tax by the taxpayer by 3,544 with a significant level of 0.001a so (3.544> 2.00958) (tcount> ttable) and a significance level of 0.001 <0.05, meaning that the tax calculation variable owed by the taxpayer affects the performance of tax employees in the Sidoarjo KPP Madya, partial test of the variable paying its own tax by the taxpayer at 3,288 with a significant level of 0.002a so that 2.00958 (3,288> 2.00958) (tcount> ttable) and a significance level of 0.002 <0.05, means that the variable paying tax owed by the taxpayer has an effect on the performance of tax employees in Sidoarjo KPP, test partially the variable reports its own tax by w tax allowance of 2.483 with a significant level of 0.017a so that 2.00958 (2.483> 2.00958) (tcount> ttable) and a significance level of 0.017 <0.05, meaning that the variable reported tax owed by the taxpayer affects the performance of tax employees in Sidoarjo KPP, then the results Simultaneous hypothesis test shows Fcount of 30,173 with a significant level of 0,000a so that (30,173> 2.79) (Fcount> Ftable) and a significance level of 0,000 <0.05 means that reporting tax owed by the taxpayer has the same joint effect on the performance of tax employees in KPP Madya Sidoarj.o

Keywords: Calculation, Paying, Reporting and Employee Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak sesuai Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat." Salah satu penyebab peningkatan penerimaan pajak adalah karena sejak diadakannya reformasi perpajakan tahun 1983, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1994 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*. *Self Assessment System*, Siti Kurnia (2015:101) adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk mematuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya yang terdiri dari

“mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak, menghitung Pajak oleh Wajib Pajak dan membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak. Peranan pembukuan/akuntansi sangat penting karena informasi keuangan yang dihasilkan dari proses pembukuan, diperlukan untuk keperluan menghitung pajak terutang dan verifikasi, serta pemeriksaan dan investasi terhadap kebenaran penghitungan jumlah pajak terutang. *Self Assessment System* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan pajak. Hal ini dilakukan dengan pembenahan pegawai perpajakan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam rangka memahami, menguasai, dan melaksanakan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu juga membenahi baik menyangkut prosedur, tata kerja, disiplin, maupun mental. Bagi direktoral jendral pajak juga menekankan pada peningkatan pelayanan kepada wajib pajak, agar dapat mendorong kepatuhan wajib pajak yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja pegawai pajak dalam peningkatan pajak. Widodo (2015:131) menyatakan bahwa kinerja adalah kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dengan hasil yang diharapkan melalui perbandingan antara hasil kerja secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan. Kinerja pegawai pajak yang baik tentu bisa dijadikan salah satu faktor dasar tolak ukur keberhasilan peningkatan penerimaan pajak karena dalam hal ini kinerja pegawai mengambil peran yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Upaya peningkatan pelayanan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan

cara peningkatan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan insfrastruktur seperti: perluasan temapat layanan terpadu (TPT), penggunaan sistem informasi dan teknologi, untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannnya. Kinerja kantor pelayanan pajak adalah pada penilaian kinerja proses pelayanan, yaitu pengukuran kinerja yang menekankan pada kecepatan dan kemudahan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Kecepatan dan kemudahan tersebut hanya dapat dilakukan dengan penyusunan sistem dan prosedur yang ringkas dan tidak dengan birokrasi yang berbelit. Sehingga kondisi ini dapat menekan terjadinya permainan atau penggelapan dana pajak antara oknum pegawai dengan wajib pajak kinerja pegawai pajak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pelayanan prima dalam konteks modernisasi administrasi pajak. Setidaknya aparat pajak bisa benar-benar profesional dalam melayani para wajib pajak (WP). melalui modernisasi, dengan tetap melaksanakan program yang baik, berusaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada wajib pajak yang dalam jangka panjang mencangkup reformasi peraturan perpajakan, sistem pelayanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan penyempurnaan organisasi. Penerapan sistem administrasi modern, dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak. Penerapan sistem tersebut mencangkup aspek-aspek perubahan struktur organisasi dan sistem kerja KPP, perubahan implementasi pelayanan kepada Wajib Pajak, fasilitas pelayanan memanfaatkan teknologi informasi, dan kode

etik pegawai dalam rangka menciptakan aparatur pajak yang bersih dan bebas KKN. Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor *Self Assessment System* Terhadap Kinerja Karyawan di KPP Madya Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo ?
2. Apakah perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo ?
3. Diantara variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis diantara variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, diharapakan penelitian ini juga bermanfaat bagi:

1. Aspek akademis

   Untuk menambah tingkat pengetahuan mahasiswa manajemen khususnya bidang akuntansi sumber daya manusia khususnya mengenai sistem perpajakan terhadap kinerja karyawan di KPP Madya Sidoarjo.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

   Untuk menambah tingkat pengetahuan mahasiswa manajemen khususnya bidang akuntansi sumber daya manusia tentang mengetahui pengaruh secara simultan, parsial dan dominan mengenai perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

3. Aspek praktis

Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang variabel sistem perpajakan (*Self Assessment System*) terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan bagian pendahuluan dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti uraian penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pemilihan metode penelitian yang akan digunakan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang objek studi dan dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang di teliti oleh penulis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran singkat perusahaan dan mengenai hasil penelitian pada KPP Madya Sidoarjo yaitu Pengaruh Faktor-Faktor *Self Assessment System* terhadap Kinerja Karyawan di KPP Madya Sidoarjo.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat terselesaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang dipergunakan sebagai dasar acuan, arahan dan perbandingan yang mempunyai persamaan atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Landasan dalam penelitian terdahulu juga digunakan sebagai referensi atau acuan untuk menunjang keakuratan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada 3 (tiga) penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Tini Ditasari (2016). Pengaruh *System Self Assessment* Terhadap Kinerja Pegawai Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Kpp Kebayoran Baru Tiga Jakarta Selatan), dengan hasil penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem penilaian diri terhadap pajak kinerja. Sampel dalam penelitian ini adalah lima puluh responden di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebayoran Baru Tiga. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji statistik yang menghitung dampak positif dan signifikan terhadap kinerja karena pajak t hitung 2,273 nilai t

tabel 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 (2,273> 2,009) dan nilai signifikan lebih kecil 0,028 < 0,05. Sementara itu, variabel pembayaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pajak, karena t hitung nilai 975 dari 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 (975 <2,009) dan nilainya signifikan lebih besar dari (0,047 <0,05). Dan variabel yang dilaporkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pajak, karena t hitung 2,036> nilai t tabel 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 dan nilainya signifikan lebih besar dari 0,335> 0,05. Dan menghitung, membayar dan melaporkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pajak karena nilai f hitung 9,138> nilai f tabel 3,18 (9,138> 3,18) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai tingkat nyata 0 , 05 (0,000 <0,05).

2.1.2 Penelitian S Mia Lasmaya (2017) yang berjudul Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kinerja karyawan Pajak, dengan hasil penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Self Assessment System* orang pribadi, untuk mengetahui kinerja karyawan Pajak di salah satu KPP di Kota Bandung dan mengetahui seberapa besar Pengaruh *Self Assessment System* terhadap kinerja karyawan Pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian pada salah satu KPP Pratama di Bandung adalah metode analisis deskriptif dimana teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner serta penelitian kepustakaan, Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* yaitu sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan

analisis verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian didapat *Self Assessment System* berada pada kategori cukup baik dan untuk kinerja karyawan Pajak berada pada kategori cukup baik. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pajak sebesar 46,0%, sedangkan sisanya 54,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kondisi sistem administrasi perpajakan,pelayanan pada wajib pajak, penegakkan hukum perpajakan,tarif pajak dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Self Assessment System* terhadap kinerja karyawan Pajak baik secara parsial maupun simultan pada salah satu KPP Pratama di Kota Bandung.

2.1.3 Penelitian Moch. Fatkur Fadhilah (2015) yang berjudul "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Fiskus (Studi pada Fiskus (Pegawai Pajak) KPP Pratama Batu)", dengan hasil penelitian :

Studi ini meneliti hubungan antara reformasi pajak yang diwakili oleh variabel struktur (X_1), Prosedur (X_2), Strategi (X_3), Budaya (X_4) pada kinerja otoritas pajak (pejabat pajak). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui survei atau pendekatan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diambil dengan menggunakan *non probabilty sampling* dengan pendekatan quota sampling, untuk memperoleh sampel sebanyak 57 responden. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kinerja otoritas pajak dipengaruhi oleh struktur dan prosedur organisasi, sedangkan strategi dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan. Dalam pengujian ditemukan bahwa strategi

organisasi masih merupakan strategi sentralisasi, strategi yang berasal dari kantor pusat, KPP Pratama Batu tidak dapat menerapkan strategi sendiri untuk mengumpulkan pajak di kota Batu. keberadaan beragam kepentingan budaya organisasi dalam organisasi publik, pada gilirannya, mempengaruhi organisasi publik dalam hal jenis kegiatan, strategi pendanaan, dan implementasi atau pelaksanaan kegiatan. Ini juga mempengaruhi budaya organisasi, di mana organisasi publik KPP Pratama Batu tidak bisa mengembangkan budaya organisasi yang hanya berfokus pada pengguna langsung atau pelanggan.

2.1.4 Penelitian yang dilakukan oleh M.E Ivone Kartikaputri P. (2016) yang berjudul "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta", dengan hasil penelitian :

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa reformasi administrasi perpajakan dapat mempengaruhi kinerja pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Survei dilakukan pada wajib pajak orang pribadi usahawan yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Yogyakarta. Penentuan responden dilakukan dengan metode purporsive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 100

kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reformasi administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta.

Kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitan ini adalah sama menggunakan kinerja karyawan sebagai variabel dipenden. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen, jumlah sampel dan populasi.

Tabel 2.1

Matrix Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul	Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1	Tini Ditasari "Pengaruh *System Self Assessment* Terhadap Kinerja Pegawai Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Kpp Kebayoran Baru Tiga Jakarta Selatan)"	2016	Variabel Independent: 1. Perhitungan (X1) 2. Membayarkan (X2) 3. Melaporkan (X3) Variabel Dependen: 1.Kinerja Pegawai Pajak (Y)	1.Perhitungan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja pegawai 2.Membayarkan oleh wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai 3.Melaporkan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja pegawai 4.*System Self Assessment* secara simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Pajak

No.	Nama Peneliti dan Judul	Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
2	S Mia Lasmaya "Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kinerja Karyawan Pajak"	2017	Variabel Independent: 1. Perhitungan Sendiri (X1) 2.Membayarkan Sendiri (X2) 3. Melaporkan Sendiri (X3) Variabel Dependen: 1.Kinerja Karyawan Bagian Pajak (Y)	1.Perhitungan Sendiri (X1), Membayarkan Sendiri (X2), dan Melaporkan Sendiri (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak (Y). 2.Perhitungan Sendiri (X1), Membayarkan Sendiri (X2), dan Melaporkan Sendiri (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak(Y).
3	Moch. Fatkur Fadhilah "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Fiskus (Studi pada Fiskus (Pegawai Pajak) KPP Pratama Batu)",	2015	Variabel Independent: 1. Struktur (X1) 2. Prosedur (X2) 3. Strategi (X3) 4. Budaya (X4) Variabel Dependen: 1. Kinerja Fiskus (Y)	1.Struktur berpengaruh terhadap kinerja fiskus. 2.Prosedur berpengaruh terhadap kinerja fiskus 3.Strategi berpengaruh terhadap kinerja fiskus 4.Budaya tidak berpengaruh terhadap kinerja Fiskus

No.	Nama Peneliti dan Judul	Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
4.	M.E Ivone Kartikaputri P. "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta"	2016	Variabel Independent: 1.Reformasi Administrasi Perpajakan (X) Variabel Dependen: 1.Kinerja Pelayanan Perpajakan (Y)	Reformasi administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pajak

2.2.1.1 Pengertian Pajak

Definisi pajak yang dikemukakan Mardiasmo (2016:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Definisi pajak, M.J.H Smeets dalam Sukrisno Agoes (2015:6) Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui normanorma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Definisi pajak sesuai UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (UU KUP) yaitu :

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

S. I. Djajadiningrat dalam Siti Resmi (2015:1) definisi pajak adalah sebagai berikut: Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Dari beberapa definsi di atas menunjukkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara dan merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, tetapi digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran negara dan pembanguan nasional.

2.2.1.2 Ciri-ciri Pajak

Waluyo (2017:3) ciri-ciri pajak adalah sebagai berikut :

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment.*
5. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain budgeter, yaitu mengatur.

Sedangkan Soemitro dalam Zain (2016:42) ciri-ciri pajak adalah sebagai berikut :

1. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan undang - undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Pemungutan pajak mengisyaratkan adanya alih dana (sumber daya) dari sektor swasta (wajib pajak membayar pajak) ke sektor negara (pemungut pajak/administrasi pajak).
3. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.
4. Tidak dapat ditunjukan adanya imbalan (kontraprestasi) individu oleh pemerintah terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh para wajib pajak.

Selain fungsi *budgetair* (anggaran) yaitu fungsi mengisi kas negara/anggaran negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur/*regulatif*).

2.2.1.3 Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak Mardiasmo (2016:4) yaitu :

1. Fungsi anggaran (*budgetair*)

   Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2. Fungsi mengatur (*cregulerend*)

   Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Pajak memiliki kegunaan pokok dan manfaat sebagai alat untuk menentukan perkembangan perekonomian, dan pajak juga memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Fungsi pajak juga dikemukakan Resmi (2016:41) dibagi kedalam beberapa kelompok antara lain:

a. Fungsi *Budgetir* (Sumber Keuangan Negara)

   Pajak mempunyai fungsi *Budgetir* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan atas barang mewah, serta pajak bumi dan bangunan.

b. Fungsi *Regulerend* (Mengatur)

Pajak mempunyai fungsi mengatur artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, dan mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

Contoh:

1. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah.
2. Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan, dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberikan kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula, sehingga terjadi pemerataan pendapatan.
3. Tarif pajak ekspor adalah 0%, dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengekspor hasil produksinya di pasar dunia sehingga akhirnya dapat memperbesar devisa negara.
4. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen, industri rokok.
5. Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh sehubungan dengan transaksi dengan anggota, dimaksudkan untuk mendorong perkembangan koperasi di Indonesia.
6. Pemberlakukan *Tax holiday*, dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

Fungsi pajak di atas merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Misalnya, walaupun pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara dan masyarakat, tetapi harus diperhitungkan pula berbagai dampaknya pada masyarakat, baik berupa dampak sosial, ekonomi, budaya dan dampak lainnya. Sebaliknya juga demikian, apabila fungsi mengatur dari pajak akan dipakai untuk mencapai sasaran dibidang sosial ekonomi, budaya maupun bidang-bidang lainnya, maka perlu dipertimbangkan pengaruhnya terhadap penerimaan negara disektor pajak.

2.2.1.4 Syarat Pemungutan Pajak

Syarat pemungutan pajak Mardiasmo (2016:4) Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan) Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang, dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.
2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis) di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2.

3. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.
4. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis) Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.
5. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansiil) Sesuai fungsi budgeter, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.
6. Sistem pemungutan pajak harus sederhana Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

2.2.1.5 Teori-Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak

Mardiasmo (2016:5) terdapat lima teori yang mendukung pemungutan pajak yaitu :

1. Teori Asuransi Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.
2. Teori Kepentingan Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan (misalnya perlindungan) masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.

3. Teori Daya Pikul Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan yaitu :
   a. Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki seseorang.
   b. Unsur subjektif, dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.
4. Teori Bakti Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.
5. Teori Asas Daya Beli Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Selanjutnya negara akan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.

2.2.2 Sistem Pajak

2.2.2.1 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak Waluyo (2017: 17) dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagi berikut:

1. Sistem *Official Assessment*

   Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Ciri-ciri *Official Assessment System* adalah sebagai berikut.

   a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada fiskus.
   b. Wajib Pajak bersifat pasif.
   c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. Sistem *Self Assessment*

   Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3. Sistem *Withholding*

   Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Sedangkan Mardiasmo (2016:9) sistem pemungutan pajak dibagi menjadi berikut:

1. *Official Assessment System*

   Adalah suatu sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-cirinya:

a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
b. Wajib Pajak bersifat pasif.
c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri-cirinya:

a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
b. Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
c. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3. *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-cirinya: wewenang memotong atau memungut pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, yaitu pihak selain fiskus dan Wajib Pajak.

Adapun Siti Resmi (2015 : 11) dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu :

1. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya

sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

2. *Self Assessment System*

   Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk:

   a. Menghitung sendiri pajak yang terutang.
   b. Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang.
   c. Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang.

3. *Withholding System*

   Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan

perundangundangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor dan mempertanggung jawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

2.2.3 *Self Assessment System*

2.2.3.1 Pengertian *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang dianut di Indonesia saat ini adalah *Self Assessment System* di mana Wajib Pajak berperan aktif dalam perhitungan dan penyetoran pajaknya. Pengertian *Self Assessment System*, Siti Kurnia rahayu (2017:101) "*Self Assessment System*" adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Sedangkan Waluyo (2017:17) mendefinisikan *Self Assessment System* adalah Sistem yang merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Adapun pengertian *Self Assessment System* Mardiasmo (2016:9) adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

2.2.3.2 Ciri-Ciri *Self Assessment System*

Ciri-ciri *Self Assessment System* Siti Kurnia Rahayu (2017:102) adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak (dapat dibantu oleh Konsultan Pajak) melakukan peran aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
2. Wajib Pajak adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas kewajiban perpajakannya sendiri.
3. Pemerintah dalam hal ini Instansi Perpajakan melakukan pembinaan, penelitian, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan bagi Wajib Pajak, melalui pemeriksaan pajak dan penerapan sanksi pelanggaran dalam bidang pajak sesuai peraturan yang berlaku.

Mardiasmo (2016:9) ciri-ciri *Self Assessment System* adalah sebagai berikut:

4. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
5. Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
4. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

2.2.3.3 Hambatan Pelaksanaan *Self Assessment System*

Selain itu juga terdapat hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak yang dapat dikelompokkan menjadi dua sebagaimana yang diungkapkan Mardiasmo (2016 : 10) yaitu :

1. Perlawanan Pasif, yaitu masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain :

a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat
b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat
c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

2. Perlawanan aktif, yaitu meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditunjukkan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. bentuknya antara lain :
   a. *Tax Avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-undang
   b. *Tax Evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar Undang-undang (menggelapkan pajak).

2.2.4 Kinerja Karyawan

2.2.4.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Hasibuan (2015:105), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Edison, Anwar, Komariyah (2016:190), kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Mengelola kinerja agar proses kinerja dapat berjalan dengan baik, untuk itu perlu memperhatikan beberapa aspek penting, diantaranya kompetensi manajerial. Kesalahan yang sering terjadi adalah menempatkan seseorang pada jabatan strategis yang tidak memiliki kompetensi manajerial seperti konseptual. Padahal konseptual merupakan bagian dari perencanaan strategis. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang baik harus

diawali dengan penempatan posisi jabatan strategis dengan orang yang tepat. Selain itu kinerja yang optimal dan stabil bukanlah suatu kebetulan. Tentunya sudah melalui tahapan dengan manajemen kinerja yang baik dan usaha maksimal untuk mencapainya. Tanpa melalui manajemen kinerja yang baik, memungkinkan hasil yang dibanggakan sesungguhnya semu sehingga keberhasilan merupakan suatu kebetulan yang bukan didasarkan pada fondasi yang kuat.

Mulyadi (2015:63), istilah kinerja berasal dari kata *job performance atau actual permormanc*e (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Maka pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan uantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Perusahaan kecil maupun yang sudah besar sangat membutuhkan hasil kinerja seorang pegawai. Karena dengan hasil kinerja yang baik, perusahaan akan bisa meningkatkan keuntungan dan meningkatnya prestasi kerja dan produktivitas kerja.

Fahmi (2016:176), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Rivai dan Sagala (2014:604), kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Wibowo (2014:7), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis oganisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada

ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Di dalam proses pelaksanan aktivitas harus selalu dilakukan monitoring, penilaian, dan review atau peninjauan ulang terhadap sumber daya manusia. Melalui monitoring dilakukan pengukuran dan penilaian kinerja secara periodik untuk mengetahui pencapaian kemajuan kinerja dilakukan prediksi apakah terjadi deviasi pelaksanaan terhadap rencana yang dapat mengganggu pencapaian tujuan.

Atas dasar penilaian tersebut, dilakukan review bersama antara atasan dan bawahan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam proses kinerja. Berdasarkan hasil review, diberikan umpan balik untuk melakukan koreksi terhadap perencanaan kinerja maupun implementasi kinerja. Di sisi lain, untuk meningkatkan kinerja, dilakukan pembinaan sumber daya manusia melalui *coaching*, *mentoring* dan *counselling.*

2.2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja

Mulyadi (2015:63), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah:

1) Faktor kemampuan

Secara psikologis, kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatanya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu

ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahlianya (*the right man in the place, the man on the right job*).

2) Faktor motivasi

Motivasi berbentu dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Pegawai akan mampu mencapai kinerja yang maksimal jika ia memiliki motif yang berprestasi tinggi. Motif berprestasi yang perlu dimiliki oleh pegawai harus ditumbuhkan dari dalam diri sendiri selain dari lingkungan kerja.

2.2.4.3 Dimensi dan Indikator Kinerja

John Miner (1988) dalam Edison, Anwar, Komariyah (2016:195), untuk mencapai atau menilai kinerja, ada dimensi yang menjadi tolak ukur, yaitu:

1) Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
2) Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3) Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
4) Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Indikator-indikator dari kinerja John Miner (1988) dalam Edison, Anwar, Komariyah (2016:195), yaitu:

1) Target kerja

Target merupakan indikator terhadap pemenuhan jumlah barang, pekerjaan, atau jumlah uang yang dihasilkan.

2) Kualitas kerja

Kualitas adalah elemen penting, karena kualitas yang dihasilkan menjadi kekuatan dalam mempertahankan loyalitas pelanggan.

3) Waktu penyelesaian pekerjaan

Penyelesaian yang taat waktu membuat kepastian distribusi dan penyerahan pekerjaan menjadi pasti. Ini adalah modal untuk membuat kepercayaan pelanggan.

4) Taat asas

Tidak saja harus memenuhi target, kualitas dan tepat waktu tapi juga harus dilakukan dengan cara yang benar, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.4.4 Hubungan Antar Variabel

1 Hubungan Penghitungan Pajak Terutang Oleh Wajib Pajak Terhadap Kinerja Karyawan Pajak, Tini Ditasari (2016)

Apabila wajb pajak melakukan penghitungan sendiri pajak terutang maka akan mempermudah kinerja karyawan pajak, Kewajiban untuk mendaftarkan diri sebagai pemotong pajak penghasilan pasal 2 KUP menegaskan bahwa setiap wajib pajak wajib mendaftarkan diri pada Direktorat Jenderal pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal

atau tempat kedudukan wajib pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Mardiasmo (2015:37). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Ditasari (2016) yang memberikan hasil bahwa perhitungan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

2 Hubungan Membayarkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak terhadap Kinerja Karyawan Pajak, **Mardiasmo (2015)**

Mardiasmo (2015:37), Kewajiban membayar atau menyetor pajak, sesuai pasal 10 ayat (1) Undang-undang KUP kewajiban membayar dan menyetor pajak dilakukan di kas negara melalui kantor pos atau Bank BUMN atau BUMD atau tempat pembayaran lain yang ditetapkan menteri Keuangan dengan demikian karyawan pajak akan lebih mudah untuk melakukan pekerjaanya, suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya dengan tujuan untuk mempermudah kinerja karyawan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S Mia Lasmaya yang menyatakan bahwa Membayarkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Pajak.

3 Hubungan Melaporkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak terhadap Kinerja Karyawan Pajak, Tini Ditasari (2016)

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan (menghitung dan menetapkan) sendiri besarnya

pajak yang terutang dan membayarnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peratauran yang berlaku. Dengan kata lain, wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang dan menjadikan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak Diana Sari (2015:78). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Ditasari (2016) yang memberikan hasil bahwa melaporkan pajak oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukan kerangka konsep penelitian antar variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Faktor Faktor *Self Assessment System* terhadap Kinerja karyawan di KPP Madya Sidoarjo.

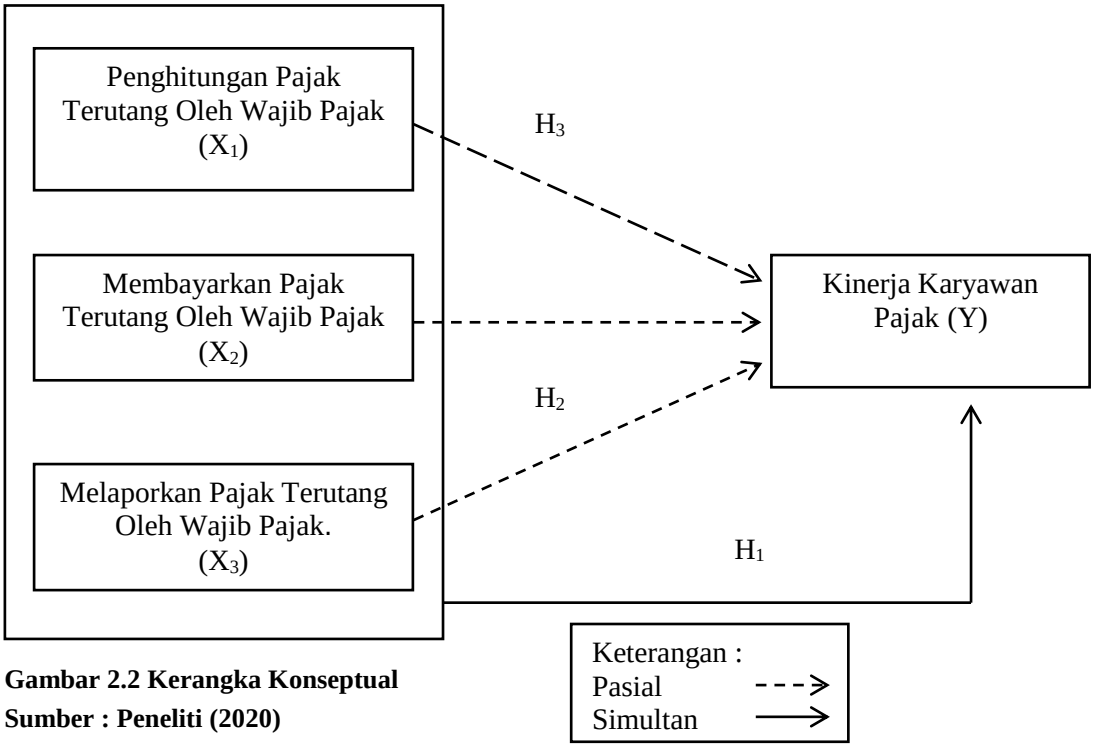

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber : Peneliti (2020)

2.4 Hipotesis

Sugiyono dalam Rizki (2016:70) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan:

H_1 : Bahwa perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

H_2 : Bahwa perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

H_3 : Bahwa penghitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak terdapat variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

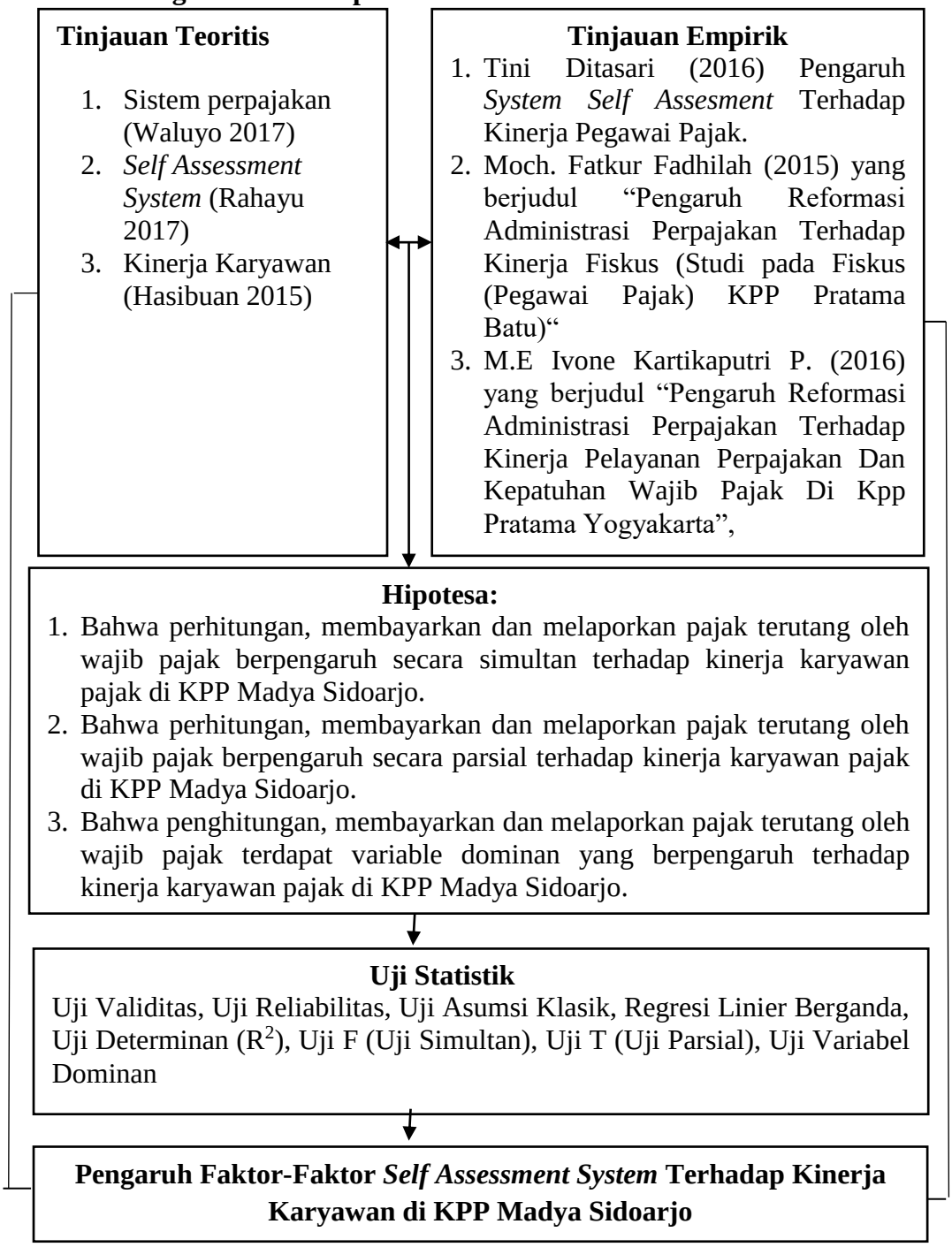

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Data diolah peneliti (2020)

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Seorang peneliti akan selalu berhubungan dengan variabel penelitian karena variabel inilah yang mengungkapkan penelitian tersebut. Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2017:38) menyebutkan bahwa variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasi. Asumsi–asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan tanggapan responden dengan kuesioner. Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen (Variabel bebas) adalah :

a. Variabel bebas (X)

1. *Self Assessment System* (X)

Sistem perpajakan sekarang ini menganut sistem perpajakan *Self Assessment System*. Siti Kurnia rahayu (2017:101) adalah sebagai berikut: *Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Dengan pengukuran yang merupakan ciri wajib Pajak diberi kepercayaan untuk:

a. Menghitung sendiri pajak yang terutang (X_1)
    1) Menghitung pajak penghasilan adalah menghitung besarnya pajak terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan pengenaan pajaknya.
    2) Memperhitungkan mengurangi pajak yang terutang tersebut dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal sebagai kredit pajak (*prepayment*).

b. Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (X_2)
    a) Membayar Pajak
        1) Membayar sendiri pajak yang terutang: angsuran PPh pasal 25 tiap bulan, pelunasan PPh pasal 29 pada akhir tahun.
        2) Melakukan pemotongan dan pemungutan pihak lain (PPh Pasal 4 (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, 22, 23 dan 26).
        3) Pemungutan PPN oleh pihak penjual atau oleh pihak yang ditunjuk pemerintah.

4) Pembayaran pajak-pajak lainnya; PBB, BPHTB, bea materai.

b) Pelaksanaan Pembayaran

Pajak Pembayaran pajak dapat dilakukan di bank-bank pemerintah maupun swasta dan kantor pos dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dapat diambil di KPP atau KP4 terdekat, atau dengan cara lain melalui pembayaran pajak secara elektronik (*epayment*).

c) Pemotongan dan Pemungutan

Jenis pemotongan/pemungutan adalah PPh Pasal 21, 22, 23, 26, PPh final pasal 4 (2), PPh Pasal 15, dan PPN dan PPnBM merupakan pajak. Untuk PPh dikreditkan pada akhir tahun, sedangkan PPN dikreditkan pada masa diberlakukannya pemungutan dengan mekanisme pajak keluar dan pajak masukan.

c. Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang (X_3)

1) Surat Pemberitahuan (SPT) memiliki fungsi sebagai suatu sarana bagi wajib pajak di dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.

2) Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak, baik yang dilakukan wajib pajak sendiri maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga, melaporkan harta dan kewajiban, dan pembayaran dari

pemotongan atau pemungut tentang pemotongan dan pemungutan pajak yang telah dilakukan.

b. Variabel Terikat (Y)

1. Kinerja Karyawan (Y)

Hasibuan (2015:105), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

John Miner (1988) dalam Edison, Anwar, Komariyah (2016:195), untuk mencapai atau menilai kinerja, ada dimensi yang menjadi tolak ukur, yaitu:

a. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Tabel 3.1

Matrix Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Dimensi Indikator	Pernyataan
1	Menghitung sendiri pajak yang terutang (X_1)	a. Menghitung sendiri pajak penghasilan dan besarnya pajak terutang	1. WP telah menghitung pajak terutang denganbenar dalam SPT masa dan tahunan
			2. WP telah menghitung dengan benar dalam mengisi SSP dan telah menghitung pajak secara pasti.
			3. WP bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak selama ini , jika ada
		b. Menghitung kredit pajak ((*prepayment*).	4. WP bersedia memberikan data yang diperlukan dalamproses pemeriksaan pajak.
			5. WP telah menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT masa dan tahunan.
			6. Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.
2	Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (X_2)	a. Membayar sendiri pajak yang terutang	1. WP selalu menyetor dan melaporkan SPT masa dengan tepat waktu setiap bulannya.
		b. Melakukan pemotongan dan pemungutan pihak lain	2. Kesadaran timbul dari manusia dikarenakan adanya rasa tanggung jawab sebagai warga Negara.
		c. Pemungutan PPN oleh pihak penjual atau oleh pihak yang ditunjuk pemerintah.	3. WP akan membantu kelancaran proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak.
		d. Pembayaran pajak-pajak lainnya	4. Pengeluaran yang didapat dikategorikan sebagai biaya adalah pengeluaran untuk tunjangan kesehatan

NO	Variabel	Dimensi Indikator	Pernyataan
			dan tunjangan pajak.
			5. Penyelenggaraan pembukuan dimaksudkan untuk memudahkan penghitungan penghasilan kena pajak.
3.	Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang (X_3)	a. Surat Pemberitahuan (SPT)	1. SPT merupakan alat untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan pajak terutang.
			2. SPT tahunan seharusnya dilaporkan paling lambat 4 bulan setelah tahun pajak berakhir.
			3. SPT perusahaan boleh di tandatangani oleh karyawan atau orang lain.
		b. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak	4. Penghasilan kena pajak merupakan dasar perhitungan untuk menentukan pajak terutang.
			5. Dengan adanya pemahaman yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak.
4	Kinerja Karyawan (Y)	a. Kualitas	1. Fiskus harus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak

NO	Variabel	Dimensi Indikator	Pernyataan
			2. Fiskus diberi tanggun jawab untuk melakukan tugas dengan baik dalam melayani Wajib Pajak.
		b. Kuantitas	3. Fiskus diharuskan terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari wajib pajak.
		c. Penggunaan waktu dalam kerja	4. Petugas pajak harus bekerja sesuai dengan waktu jam kerja.
		d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	5. Para petugas pajak selalu bekerja sama dan membantu ketika WP kesulitan dalam melakukan pelaporan pajak saya.

Sumber : Definisi Operasional Variabel Diolah

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo yang berjumlah 112 karyawan pajak .

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek tertentu. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain suatu sampel harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017:81).

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah berdasarkan rumus *slovin* yang dikutip oleh Husein Umar (2015:78) yaitu :

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian (10%)

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 112 orang resnponden, maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut :

$$\mathbf{n} = \frac{112}{(1 + 112\ (0{,}1)^2)}$$

= 52,8 dibulatkan menjadi 53 responden

Jadi diketahui dari perhitungan untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% dengan tingkat kebenaran 90% masih bisa ditolerir

karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel, hasil perhitungan sampel adalah sebanyak 52,8 responden dibulatkan menjadi 53 responden. Alasan penggunaan metode ini karena keterbatasan waktu dan lebih efisien.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik secara acak atau *proportional stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat), Sugiyono (2017:120).

b) *Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Arikunto (2015:98) .

c) *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempuyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian, Zainal Arifin (2015:218). Penerapan teknik random sampling ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas

ke bawah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian, kemudian diambil nomor-nomor tertentu ganjil, genap atau dengan cara kelipatan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random* sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak berjumlah 53 responden.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di KPP Madya Sidoarjo di Jl. Raya Bandara Juanda NO 37 Semambung Kec. Gedangan Sidoarjo.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Supranto, 2010: 173). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner

   Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan semua responden dapat menjawab semua pertanyaan. Kuesioner yang dibagikan disertai surat permohonan pengisian kuesioner dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dengan jawaban bertingkat dalam lima kategori mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian yang sangat tidak setuju.

b. Observasi

   Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

3.6 Pengujian Data

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. *Scoring*

   Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala *likert* dengan lima kategori penelitian yaitu :

   a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
   b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
   c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral.
   d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
   e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.

2. *Tabulating*

   Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program SPSS 24. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalannya, serta ditujukan agar hasil

penelitian yang dilakukan berkualitas tinggi. Instrumen yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 75). Data penelitian tidak akan berguna apabila instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS. Korelasi setiap *item* pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan uji korelasi *Pearson.*

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung > *r* tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila *r* hitung < *r* tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subyek yang sama akan menghasil kan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient* menggunakan bantuan *software*

SPSS 24. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Ghozali, 2015:47-48).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas, uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2015:105-106). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah

dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah :

a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Disamping itu digunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal,

maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

Tabel Durbin-Watson (DW), $^{\alpha}$ = 5%. Catatan–catatan reproduksi dan cara membaca tabel :

a) Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan.
b) Simbol “k” pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
c) Simbol “n” pada tabel menunjukkan banyaknya observasi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *Autokorelasi*. Jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya *Autokorelasi* adalah uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu nilai dL dan dU, untuk k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Jika nilai D-W berada diantara nilai dU hingga (4-dU) berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Ghazali, 2015: 75).

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Moh. Nazir (2015:463) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasikan, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression).*

Persamaan umum regresi berganda Sugiyono (2017:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Karyawan Pajak

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Kinerja Karyawan Pajak (Y) pada saat variabel bebasnya adalah 0 ((X_1), (X_2)= 0) dan (X_3)= 0)

β_1 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas (X_2) dan (X_3) dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat kinerja karyawan pajak (Y) , bila variabel bebas (X_1) dan (X_3), dianggap konstan

β_3 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas (X_3) terhadap variabel terikat kinerja karyawan pajak (Y) , bila variabel bebas (X_1) dan (X_2), dianggap konstan

ε = Eror

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata

lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

e. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2, nilai

Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan. Sugiyono (2017:257) rumus pengujian adalah:

$$F = \frac{R^2 \ / \ k}{(1 - R^2) \ / \ (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2= Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree of freedom* n2 = n–k, *degree of freedom* n1 = K-1 dimana (K = Jumlah variabel (bebas+terikat)), n = jumlah sampel dengan kriteria sebagai berikut :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan

tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0.05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

b. Penetapan Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t :

Ho diterima jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (Ho) atau penerimaan hipotesis alternatif (Ha).

2. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Sugiyono (2017:250) merumuskan uji *t* sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

t-hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t-*table* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai –t *table* < t hitung < t *table*

Ho ditolak jika nilai t hitung > t *table* atau t hitung < -t *table*

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

3. Uji Variabel Dominan

Sugiyono (2017:250) Untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas dapat dilihat dari pengujian regresi linier berganda yang standar koefisien (β) standardized of coefficient beta dari masing-masing variabel bebas. Jadi variabel yang memiliki koefisien beta terbesar adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

4.1.1 Sejarah KPP Madya

Pajak merupakan sumber pendapatan Negara terbesar bagi Indonesia sehingga Negara memerlukan sistem manajemen pengolahan yang baik. Sistem manajemen perpajakan di Indonesia dikelolah oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam pelaksanaannya membentuk DJP (Direktorat Jenderal Pajak) dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DJP, maka dibentuk beberapa Kantor Wilayah (Kanwil) yang tersebar diseluruh Indonesia serta agar pelaksanaan sistem perpajakan lebih efektif dan terkontrol, kemudian dibentuklah Kantor Pelayanan Pajak (KPP). KPP adalah jenis KPP yang sebagaimana terdapat pada peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.01/2006. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.01/2006 berisi tentang Organisasi dan Tata Kerja Industri Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, pada akhir tahun 2007. KPP diseluruh jajaran DJP terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. KPP WP Besar KPP WP Besar terdiri dari :
2. KPP Madya
    a. KPP Madya Batam
    b. KPP Madya Palembang
    c. KPP Madya Pekanbaru
    d. KPP Madya Tanggerang

e. KPP Madya Bekasi
f. KPP Madya Jakarta Pusat
g. KPP Madya Jakarta Barat
h. KPP Madya Jakarta Selatan
i. KPP Madya Jakarta Timur
j. KPP Madya Jakarta Utara
k. KPP Madya Bandung
l. KPP Madya Semarang
m. KPP Madya Surabaya
n. KPP Madya Sidoarjo
o. KPP Madya Malang
p. KPP Madya Balikpapan
q. KPP Madya Denpasar
r. KPP Madya Makasar

3. KPP Madya

Merupakan Kantor Pelayanan Pajak yang tidak termasuk dalam KPP WP Besar dan KPP Madya. KPP dibagi menjadi dua jenis yaitu KPP Induk dan KPP Pecahan. KPP merupakan tempat masyarakat untuk bertanya tentang informasi pajak sekaligus tempat masyarakat menyerahkan berkas-berkas pembayaran pajak. Oleh karena itu KPP mempunyai peranan sebagai media interaksi langsung antara masyarakat dengan pajak. KPP adalah penggabungan antara Kantor Pelayanan Pajak (melayani pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (ppn), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM)),

Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (melayani PBB), Kantor Pemeriksaan Pajak (melayani pemeriksaan perpajakan). KPP Sidoarjo sendiri beroperasi secara independen sejak Juli 2009 yang merupakan kantor gabungan dari Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan, KPP dan kemudian sejak 4 Desember 2007 dilebur menjadikan KPP Sidoarjo hingga sekarang ini.

4.1.2 Fungsi dari Kantor Pelayanan Pajak

Fungsi dari Kantor Pelayanan Pajak ialah :

1. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, penggalian potensi pajak serta ekstensifikasi perpajakan. Melakukan tata usaha perpajakannya itu dengan penatausahaan serta pengecekan Surat Pemberitahuan (SPT) dan berkas Wajib Pajak (WP).
2. Melakukan urusan penerimaan, penatausahaan dan pengecekan surat pemberitahuan.
3. Melakukan verifikasi lapangan, verifikasi kantor dan penerapan sanksi perpajakan.
4. Melakukan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Kantor Pelayanan Pajak Adapun nilai-nilai yang dimiliki oleh KPP adalah sebagai berikut :

a. Integritas

Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta berpegang teguh pada kode etik dan prinsip-prinsip moral. Yang dimaksud adalah :

1. Bersikap jujur, tulus dan dapat dipercaya
2. Menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela

b. Profesionalisme

Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi seperti :

1. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang jelas
2. Bekerja dengan hati

c. Sinergi

Membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktifserta kemitraan yang harmonis pada setiap pemangku kepentingan, seperti:

1. Memiliki angka baik, saling percaya dan menghormati
2. Menemukan dan melaksanakan solusi terbaik

d. Pelayanan

Memberikan layanan yang memenuhi kepuasan pemangku kepentingan yang dilakukan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat, dan aman, seperti :

1. Melayani dengan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan
2. Bersikap proaktif dan cepat tanggap

e. Kesempurnaan

Senantiasa melakukan upaya terbaik di segala bidang untuk menjadi dan menjadikan yang terbaik, seperti :

1. Melakukan perbaikan terus menerus
2. Mengembangkan inovasi dan kreativitas

4.1.3 Tujuan dari Direktorat Jenderal Pajak

Adapun tujuan dari KPP Sidoarjo yaitu :

a. Peningkatan pelayanan perpajakan
b. Meningkatkan kepatuhan WP melalui pengawasan dan penegakan hukum
c. Peningkatan efektivitas dan efesiensi organisasi melalui reformasi dan modernisasi
d. Peningkatan profesionalisme dan integritas sumber daya manusia KPP Sidoarjo mempunyai sasaran – sasaran yang harus dicapai dengan menggunakan strategi – strategi yang telah ditentukan. Sasaran dan strategi tersebut telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak

4.1.4 Visi dan Misi

Visi dan Misi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Visi

   Menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manejemen perpajakan berkelas dunia yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat.

2. Misi

   A. Fiskal

      Menghimpun penerimaan dalam Negeri dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dengan tingkat Efektifitas dan Efisiensi yang tinggi.

B. Ekonomi

Mendukung kebijakan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan Ekonomi Bangsa dengan kebijakan Perpajakan yang Minimizing Distorsion.

C. Politik

Mendukung Proses Demokritisasi Bangsa.

D. Kelembagaan

Senantiasa memperbarui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi serta Administrasi Perpajakan mutakhir.

4.1.5 Nilai-Nilai Organisasi

Direktorat Jenderal pajak membangun nilai-nilai organisasi sebagai landasan bagi pegawai dalam melaksanakan tugas, yaitu :

1. Integritas; Menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral, yang diterjemahkan dengan bertindak jujur, konsisten dan menepati janji.
2. Profesionalisme; Memiliki kompetensi dibidang profesi dan menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan kompetensi, kewenangan, serta norma-norma profesi, etika dan sosial.
3. Inovasi; Memiliki pemikiran yang bersifat terobosan dan alternatif pemecahan masalah yang efektif, dengan memperhatikan aturan yang berlaku.
4. Teamwork; Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang atau pihak lain, serta membangun network untuk menunjang tugas dan pekerjaan.

4.1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagian dan uraian tugas yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap karyawan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh KPP Sidoarjo. Dilihat dari bentuk organisasi, maka wewenang tertinggi dalam KPP Madya berada pada Kepala Kantor merupakan pimpinan utama yang dibantu oleh para Kepala Seksi dan bagian-bagiannya KPP Madya Sidoarjo dipimpin oleh seorang Kepala Kantor, dan Kepala kantor melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa Kepala Seksi, yaitu:

1. Kepala Kantor KPP Madya Sidoarjo
2. Sub Bagian Umum
3. Seksi Pengolahan Data & Informasi
4. Seksi Pelayanan
5. Seksi Penangihan
6. Seksi Pemeriksaan
7. Seksi Ekstentisifikasi
8. Seksi Pengawasan Dan Konsultasi
9. Jabatan Fungsional

Adapun Struktur organisasi yang ada pada KPP Madya Sidoarjo dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : Data KPP Madya Sidoarjo

4.1.7 *Job Description* KPP Madya Sidoarjo

Kantor Pelayanan Pajak dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang bertugas melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan dalam daerah wewenangnya yang meliputi luas daerah tempat kedudukan Wajib Pajak dan Pajak pada daerah tertentu berdasarkan kebijaksanaan teknis yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Madya

   Kepala Kantor Pelayanan Pajak madya mempunyai tugas mengawasi jalannya kegiatan operasional perpajakan yaitu Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dan Pajak Tidak Langsung Lainnya. Berdasarkan kebijakan teknis yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak, Membina Karyawannya yang ada di wilayah wewenang kekuasaannya, menerima laporan kerja dari setiap seksi dan

membuat kegiatan operasional Kantor Pelayanan Pajak wilayah jawa barat.

2. Sub Bagian Umum

   Tugas Sub Bagian Tata Usaha adalah melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga. Bagian Tata Usaha dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian dan laporan. Bagian Keuangan mempunyai tugas mengurusi segala urusan keuangan, sedangkan bagian Urusan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

3. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

   Tugas Seksi Pengolahan Data dan Informasi adalah melakukan urusan pengolahan data dan penyajian informasi, penggalian potensi perpajakan Bagian Sub Seksi Data Masukan dan Keluaran mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha data masukan dan data keluaran Bagian Sub Seksi Pengolahan Data dan penyajian Informasi mempunyai tugas melakukan urusan pengolahan dan penyajian informasi. Sedangkan pada Sub Seksi Penggalian Potensi Pajak dan Ekstensifikasi Wajib Pajak mempunyai tugas melakukan urusan penggalian potensi pajak dan mencari data untuk ekstensifikasi wajib pajak.

4. Seksi Pelayanan

   Seksi Pelayanan adalah bertugas memberikan pelayanan terhadap Wajib Pajak dengan melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan,

penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak.

5. Seksi Penagihan

   Seksi Penagihan mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha piutang pajak dan penagihan atas tunggakan wajib pajak. Seksi Penagihan terdiri dari Sub Seksi Tata Usaha Piutang Pajak dan Sub Seksi Penagihan. Sub Seksi Tata Usaha Piutang Pajak mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha piutang dan tunggakan pajak, sementara Sub Seksi Penagihan mempunyai tugas mempersiapkan teguran dan melakukan penagihan dengan surat paksa.

6. Seksi Pemeriksaan

   Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan pelaksanaan pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan, aturan pemeriksaan, penerbitan, dan penyaluran Surat Perintah Pelaksanaan Pemerikasaan Pajak serta administrasi perpajakan lainnya.

7. Seksi Pengawasan dan konsultasi

   Seksi Pengawasan dan konsultas masing-masing mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan konsultasi teknis perpajakan, menyusun profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, melakukan rekonsiliasi data dalam rangka melakukan intensifikasi, serta melakukan evaluasi hasil banding. Tugas tersebut dilakukan oleh para

Account Repreesentative, yang menjembatani antara Wajib Pajak dan KPP.

8. Seksi Ekstensifikasi

   Seksi Ekstensifikasi mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, mencari dan menetapkan Wajib Pajak baru agar mempunyai NPWP, Pendataan Objek dan subjek Pajak, penilaian objek Pajak, dan kegiatan Ekstensifikasi Wajib Pajak perpajakan.

9. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan Wajib Pajak..

4.2 Data Responden

Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada karyawan pajak yang bekerja di KPP Madya adalah sebanyak 53 responden dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling atau acak sehingga kuisioner yang disebar sebanyak 53 lembar.

4.2.1 Deskripsi Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 21 Tahun	11	20.8	20.8	20.8
	22-28 Tahun	15	28.3	28.3	49.1
	29-36 Tahun	18	34.0	34.0	83.0
	> 36 Tahun	9	17.0	17.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 dalam penelitian ini responden yang berumur < 21 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau sekitar 20,8%, sedangkan yang berumur 22-28 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau sekitar 28,3%, kemudian yang berumur 29-36 tahun sebanyak 18 responden atau sekitar 34%, dan yang berumur diatas 36 tahun sebanyak 9 responden atau sekitar 17%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 29-36 tahun yaitu sebanyak 18 responden.

4.2.2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskripsi Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	34	64.2	64.2	64.2
	Perempuan	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 orang responden atau sekitar 64,2 % dari seluruh responden sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang responden atau sekitar 35,8% dari total seluruh responden yang digunakan untuk penelitian ini.

4.2.3 Deskripsi Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden, dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok pendidikan responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	18	34.0	34.0	34.0
	D3	8	15.1	15.1	49.1
	S1	21	39.6	39.6	88.7
	S2	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 53 responden dipenelitian ini yang memiliki pendidikan SMA adalah sebanyak 18 orang responden atau sekitar 34%, yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 23 orang responden atau sekitar 15,1%, yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 21 responden atau sekitar 39,6 responden, dan yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 responden atau sekitar 11,3%, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini terbanyak memiliki pendidikan terkahir S1.

4.2.4 Deskripsi Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok lama bekerja responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	16	30.2	30.2	30.2
	1-2 Tahun	15	28.3	28.3	58.5
	3-4 Tahun	8	15.1	15.1	73.6
	> 5 Tahun	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 53 responden dipenelitian ini yang bekerja selama kurang dari 1 tahun adalah sebanyak 16 orang responden atau sekitar 30,2%, yang bekerja selama 1-2 tahun sebanyak 15 orang responden atau sekitar 28,3%, yang bekerja selama 3-4 tahun sebanyak 8 responden atau sekitar 15,1%, dan yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 14 responden atau sekitar 26,4%, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini terbanyak bekerja kurang dari 1 tahun.

4.2.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel-Variabel Penelitian

Distribusi hasil jawaban penyebaran kuisioner kepada 53 orang responden dari karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo maka didapatkan hasil distribusi jawaban sebagai berikut :

1 Menghitung Pajak Sendiri (X_1)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel menghitung pajak sendiri (X_1) dalam penelitian ini diukur melalui jawaban sebanyak 6 pernyataan yang diberikan berdasarkan indikator variabel. Distribusi data jawaban responden yang berjumlah 53 orang terhadap kuisioner berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 4.5 diberikut ini :

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Menghitung Pajak Sendiri (X_1)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	WP telah menghitung pajak terutang denganbenar dalam SPT masa dan tahunan	0	0	16	33	4
2.	WP telah menghitung dengan benar dalam mengisi SSP dan telah menghitung pajak secara pasti.	0	0	13	38	2
3.	WP bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak selama ini , jika ada	0	0	17	28	8
4.	WP bersedia memberikan data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak.	0	2	13	35	3
5.	WP telah menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT masa dan tahunan.	0	0	15	34	4
6.	Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.	0	1	12	38	2

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel menghitung pajak sendiri (X_1) pada karyawan pajak memiliki menjawab rata rata setuju hal ini dapat dilihat dari pernyataan, WP telah menghitung pajak terutang denganbenar dalam SPT masa dan tahunan setuju sebanyak 33 responden, WP telah

menghitung dengan benar dalam mengisi SSP dan telah menghitung pajak secara pasti terbanyak menjawab setuju sebanyak 38 responden. WP bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak selama ini , jika ada menjawab setuju sebanyak 28 responden, WP bersedia memberikan data yang diperlukan dalamproses pemeriksaan pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 35 responden, WP telah menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT masa dan tahunan terbanyak menjawab setuju sebanyak 34 responden, membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat terbanyak menjawab setuju sebanyak 38 responden.

2 Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel membayar sendiri jumlah pajak (X2) dalam penelitian ini diukur melalui jawaban sebanyak 5 pernyataan yang diberikan berdasarkan indikator variabel. Distribusi data jawaban responden yang berjumlah 53 orang terhadap kuisioner penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.6 diberikut ini :

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variable Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	WP selalu menyetor dan melaporkan SPT masa dengan tepat waktu setiap bulannya.	0	0	14	32	7
2	Kesadaran timbul dari manusia dikarenakan adanya rasa tanggung jawab sebagai warga Negara.	0	0	14	32	7
3	WP akan membantu kelancaran proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak.	0	1	11	31	10

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
4	Pengeluaran yang didapat dikategorikan sebagai biaya adalah pengeluaran untuk tunjangan kesehatan dan tunjangan pajak.	0	0	17	25	11
5	Penyelenggaraan pembukuan dimaksudkan untuk memudahkan penghitungan penghasilan kena pajak.	0	0	12	33	8

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel membayar sendiri jumlah pajak (X_2) pada karyawan pajak menjawab rata rata setuju dapat dilihat pada pernyataan, WP selalu menyetor dan melaporkan spt masa dengan tepat waktu setiap bulannya terbanyak menjawab setuju sebanyak 32 responden, kesadaran timbul dari manusia dikarenakan adanya rasa tanggung jawab sebagai warga negara terbanyak menjawab setuju sebanyak 32 responden, WP akan membantu kelancaran proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 31 responden, pengeluaran yang didapat dikategorikan sebagai biaya adalah pengeluaran untuk tunjangan kesehatan dan tunjangan pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 25 responden, penyelenggaraan pembukuan dimaksudkan untuk memudahkan penghitungan penghasilan kena pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 33 responden.

3 Melaporkan Sendiri Jumlah Pajak (X_3)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel melaporkan sendiri jumlah pajak (X_3) dalam penelitian ini diukur melalui jawaban sebanyak 5 pernyataan yang diberikan berdasarkan indikator variabel. Distribusi data jawaban responden yang

berjumlah 53 orang terhadap kusioner penelitian dapat dilihat pada Tabel diberikut ini :

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variable Melaporkan Sendiri Jumlah Pajak (X_3)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	SPT merupakan alat untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan pajak terutang.	0	1	16	36	0
2	SPT tahunan seharusnya dilaporkan paling lambat 4 bulan setelah tahun pajak berakhir.	0	2	14	35	2
3	SPT perusahaan boleh di tandatangani oleh karyawan atau orang lain.	0	1	17	31	4
4	Penghasilan kena pajak merupakan dasar perhitungan untuk menentukan pajak terutang.	0	0	17	30	6
5	Dengan adanya pemahaman yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak.	0	0	13	35	5

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel melaporkan sendiri jumlah pajak (X_3) pada karyawan pajak menjawab rata rata setuju hal ini terlihat pada pernyataan, SPT merupakan alat untuk melaporkan dan memper tanggung jawabkan perhitungan pajak terutang terbanyak menjawab setuju sebanyak 36 responden. SPT tahunan seharusnya dilaporkan paling lambat 4 bulan setelah tahun pajak berakhir terbanyak menjawab setuju sebanyak 35 responden, SPT perusahaan boleh di tandatangani oleh karyawan atau orang lain terbanyak menjawab setuju sebanyak 31 responden, penghasilan kena pajak merupakan dasar

perhitungan untuk menentukan pajak terutang terbanyak menjawab setuju sebanyak 30 responden, dengan adanya pemahaman yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 35 responden.

4 Kinerja Karyawan (Y)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel kinerja karyawan (Y) dalam penelitian ini diukur melalui jawaban sebanyak 5 pernyataan yang diberikan berdasarkan indikator variabel. Distribusi data jawaban responden yang berjumlah 53 orang terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.8 diberikut ini:

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Fiskus harus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak	0	1	11	39	2
2	Fiskus diberi tanggun jawab untuk melakukan tugas dengan baik dalam melayani Wajib Pajak.	0	1	10	36	5
3	Fiskus diharuskan terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari wajib pajak.	0	0	11	36	6
4	Petugas pajak harus bekerja sesuai dengan waktu jam kerja.	0	0	7	41	5
5	Para petugas pajak selalu bekerja sama dan membantu ketika WP kesulitan dalam melakukan pelaporan pajak saya.	0	0	13	36	4

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel kinerja karyawan (X_3) pada karyawan pajak menjawab rata rata setuju hal ini terlihat pada

pernyataan, fiskus harus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 39 responden, fiskus diberi tanggun jawab untuk melakukan tugas dengan baik dalam melayani Wajib Pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 36 responden. Fiskus diharuskan terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari wajib pajak terbanyak menjawab setuju sebanyak 36 responden. Petugas pajak harus bekerja sesuai dengan waktu jam kerja terbanyak menjawab setuju sebanyak 41 responden. Para petugas pajak selalu bekerja sama dan membantu ketika WP kesulitan dalam melakukan pelaporan pajak saya terbanyak menjawab setuju sebanyak 36 responden.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel r_{tabel}, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut valid begitu juga sebaliknya, bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka butir instrument itu tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian. Diketahui r_{tabel} korelasi *pearsons product moment* untuk n = 53 adalah df = n – 2 = 53 – 2 = 51 adalah 0.271.

Selanjutnya untuk perhitungan r hitung dapat dilihat pada Tabel diberikut ini:

a. Validitas Menghitung Pajak Sendiri (X_1)

Hasil uji validitas dengan *score* total korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel r_{tabel}, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut valid begitu juga sebaliknya, validitas pada variabel menghitung pajak sendiri (X_1) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Validitas Menghitung Pajak Sendiri (X_1)

No	Indikator	Score Total Variable	R Tabel	Kesimpulan
1	$X_1\_P_1$	0,768	0.271	Valid
2	$X_1\_P_2$	0,637		Valid
3	$X_1\_P_3$	0,830		Valid
4	$X_1\_P_4$	0,760		Valid
5	$X_1\_P_5$	0,823		Valid
6	$X_1\_P_6$	0,751		Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semuanya memiliki nilai Score_*Total pearsons correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,271) maka tiap butir pernyataaan dinyatakan vallid.

b. Validitas Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2)

Hasil uji validitas dengan score total korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel r_{tabel}, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut valid begitu juga sebaliknya, validitas pada variabel membayar sendiri jumlah Pajak diri (X_2) dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Validitas Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2)

No	Indikator	Score Total Variable	R Tabel	Kesimpulan
1	$X_2\_P_1$	0,810	0.271	Valid
2	$X_2\_P_2$	0,876		Valid
3	$X_2\_P_3$	0,858		Valid
4	$X_2\_P_4$	0,841		Valid
5	$X_2\_P_5$	0,902		Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semuanya memiliki nilai Score_*Total pearsons correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,271) maka tiap butir pernyataaan dinyatakan valid.

c. Validitas Melaporkan Sendiri (X_3)

Hasil uji validitas dengan *score* total korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel r_{tabel}, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut valid begitu juga sebaliknya, validitas pada variabel melaporkan sendiri jumlah Pajak diri (X_3) dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Validitas Melaporkan Sendiri Jumlah Pajak (X_3)

No	Indikator	Score Total Variable	R Tabel	Kesimpulan
1	$X_3\_P_1$	0,696	0.271	Valid
2	$X_3\_P_2$	0,736		Valid
3	$X_3\_P_3$	0,758		Valid
4	$X_3\_P_4$	0,692		Valid
5	$X_3\_P_5$	0,696		Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semuanya memiliki nilai Score_*Total pearsons correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,271) maka tiap butir pernyataaan dinyatakan valid.

d. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Hasil uji validitas dengan *score* total korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel r_{tabel}, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut valid begitu juga sebaliknya, validitas pada variabel kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Validitas Kinerja Karyawan (Y)

No	Indikator	Score Total Variable	R Tabel	Kesimpulan
1	Y_P_1	0,771	0.271	Valid
2	Y_P_2	0,708		Valid
3	Y_P_3	0,722		Valid
4	Y_P_4	0,592		
5	Y_P_5	0,644		

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semuanya memiliki nilai Score_*Total pearsons correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,271) maka tiap butir pernyataaan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0.60 Nummaly.

Tabel 4.13
Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Menghitung Pajak Sendiri (X_1)	0.856	*Reliable*
Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X_2)	0.908	*Reliable*
Melaporkan Sendiri (X_3)	0.742	*Reliable*
Kinerja Karyawan (Y)	0.722	*Reliable*

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut *reliable*.

4.3.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dengan melihat *tolerance* dan lawannya VIF.

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF=1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dibawah 10.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	MENGHITUNG	.717	.452	.300	.469	2.130
	MEMBAYAR	.434	.425	.278	.953	1.049
	MELAPORKAN	.686	.334	.210	.466	2.145

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari data pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil olahan dari uji heteroskedastisitas pada masing–masing variabel penelitian :

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

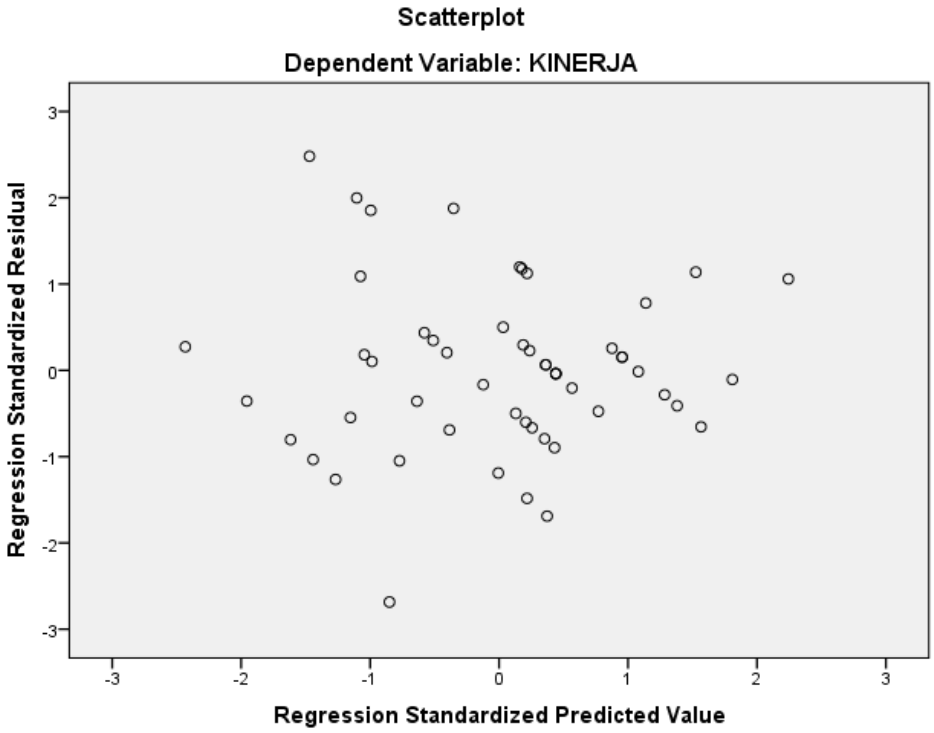

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Seperti yang terlihat pada gambar 4.2 bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena penyebaran Pada gambar scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah

angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Selain itu uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan Asymp.Sig (2-tailed), dengan tingkat alpha yang ditetapkan adalah 5%. Berikut ini hasil olahan dari uji normalitas adalah :

Gambar 4.3
Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

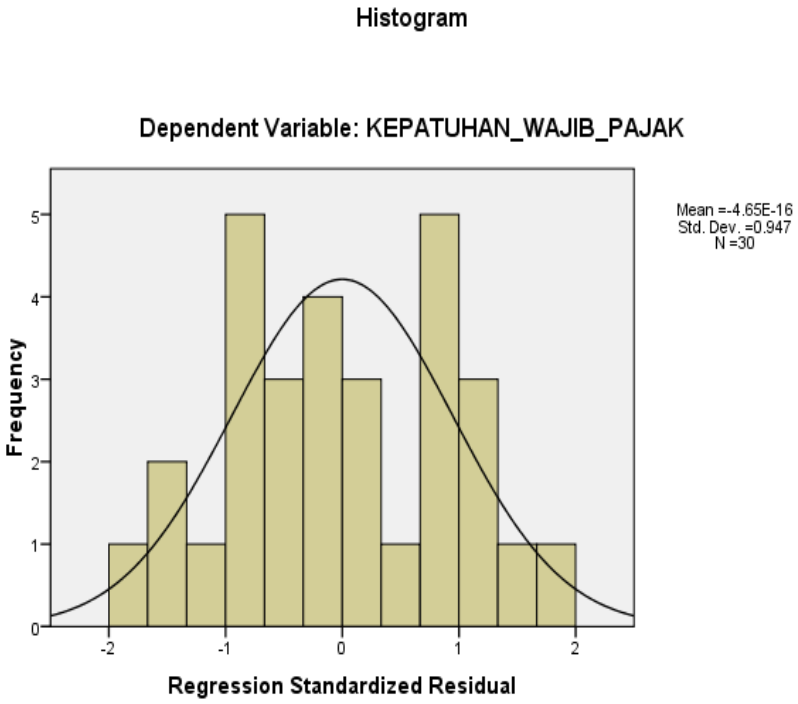

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari gambar 4.3 tersebut diketahui bahwa pada kurva histogram menunjukkan bentuk kurva yang simetris atau tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

Tabel 4.15
Uji Normalitas Pada Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		53
Normal Parameters[a,b]	Mean	19.3773585
	Std. Deviation	1.51702775
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.085
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065[c]

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Nilai kolmogorof smirnov yang nampak pada Tabel 4.15 sebesar 0.506 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,065 lebih dari 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi suatu periode.

Tabel 4.16
Uji Durbin Watson Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.649	.627	1.150	1.857

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 4.16, didapatkan bahwa Nilai DW = 1.857 dari hasil pengujian menunjukkan bahwa di antara –2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh faktor-faktor *Self Assessment System* terhadap kinerja karyawan di KPP Madya Sidoarjo.Berikut ini hasil pengelolahan analisis regresi linier ganda pada penelitian ini:

Tabel 4.17
Persamaan Regresi Linier Ganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.399	1.713		1.984	.053
	MENGHITUNG	.310	.087	.438	3.544	.001
	MEMBAYAR	.191	.058	.285	3.288	.002
	MELAPORKAN	.279	.112	.308	2.483	.017

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Persamaan regresi yang dihasilkan :

$$Y = 3.399 + 0.310\ X_1 + 0.191\ X_2 + 0.279\ X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 3.399 menunjukkan besarnya nilai dari kinerja karyawan. Apabila menghitung, membayar dan melaporkan pajak sendiri adalah nol, maka kinerja karyawan adalah sebesar 3.399.

Koefisien regresi pada variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak (b_1) sebesar 0.310 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0.310 satuan dengan asumsi variabel membayar dan melaporkan pajak sendiri adalah nol, maka nilai positif (+) pada menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak, memiliki arti bahwa semakin tinggi menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak, maka kinerja karyawan juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel pemahaman membayar sendiri oleh wajib pajak (b_2) sebesar 0.191 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan membayar sendiri oleh wajib pajak akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0.191 satuan dengan asumsi variabel menghitung dan melaporkan pajak sendiri adalah nol. Nilai positif (+) pada membayar sendiri oleh wajib pajak memiliki arti bahwa semakin tinggi variabel membayar sendiri oleh wajib pajak maka kinerja karyawan juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel melaporkan sendiri oleh wajib pajak (b_3) sebesar 0.279 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan melaporkan sendiri oleh wajib pajak akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0.279 satuan dengan asumsi

variabel pemahaman menghitung dan membayar pajak sendiri oleh wajib pajak adalah nol. Nilai positif (+) pada variabel melaporkan sendiri oleh wajib pajak memiliki arti bahwa semakin tinggi variabel melaporkan sendiri oleh wajib pajak pajak maka kinerja karyawan juga akan meningkat.

4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi adalah :

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.649	.627	1.150	1.857

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,649 yang artinya variabilitas menghitung, membayar, melaporkan sediri oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan di KPP Madya Sidoarjo. sebesar 64,9% dan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Yang artinya variabel X mempengaruhi variabel Y cukup kuat.

4.3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika benar. Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan pada uji F dan uji t.

1 Uji F (Uji Simultan Atau Bersama–sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama–sama variabel melaporkan, membayar, menghitung sendiri pajak terutang oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan pada KPP Madya Sidoarjo. Berikut ini hasil dari uji F.

Tabel 4.19
Hasil Uji **F**
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.671	3	39.890	30.173	.000[b]
	Residual	64.781	49	1.322		
	Total	184.453	52			

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel 4.19 menunjukkan F_{hitung} sebesar 30.173 dengan tingkat signifikan 0,000[a] sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,79 (30.173>2,79) (F_{hitung}> F_{tabel}) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 (tingkat dignifikansi 5%), sehingga secara simultan variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara bersama sama terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara

bersama sama terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo Hipotesis pertama diterima.

2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel melaporkan, membayar, menghitung sendiri pajak terutang oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan pada KPP Madya Sidoarjo. Berikut ini hasil dari uji t.

Tabel 4.20

Hasil Uji t parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.399	1.713		1.984	.053
	MENGHITUNG	.310	.087	.438	3.544	.001
	MEMBAYAR	.191	.058	.285	3.288	.002
	MELAPORKAN	.279	.112	.308	2.483	.017

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

a. Menghitung Pajak Sendiri Oleh wajib Pajak (X_1)

Tabel 4.20, menunjukkan t_{hitung} untuk variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 3.544 dengan tingkat signifikan 0,001[a] sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.00958 (3.544>2.00958) (t_{hitung}> t_{tabel}) dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 (tingkat dignifikansi 5%), sehingga variabel penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo.

b. Membayar Pajak Terutang oleh wajib Pajak (X_2)

Tabel 4.20 menunjukkan t_{hitung} untuk variabel membayar pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 3.288 dengan tingkat signifikan 0,002[a] sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.00958 (3.288>2.00958) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 (tingkat dignifikansi 5%), sehingga variabel membayarkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo**.**

c. Melaporkan Pajak Terutang oleh wajib Pajak (X_3)

Tabel 4.20 menunjukkan t_{hitung} untuk variabel melaporkan pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 2.483 dengan tingkat signifikan 0,017[a] sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.00958 (2.483>2.00958) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikansi 0,017 < 0,05 (tingkat dignifikansi 5%), sehingga variabel melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo**.** Sesuai hasil perhitungan uji t secara parsial hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo Hipotesis kedua diterima.

3 Variabel yang Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas dapat dilihat dari ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) *standardized of coefficient beta* dari masing-masing variabel bebas. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.21
Hasil Uji Variabel Dominan
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.399	1.713		1.984	.053
	MENGHITUNG	.310	.087	.438	3.544	.001
	MEMBAYAR	.191	.058	.285	3.288	.002
	MELAPORKAN	.279	.112	.308	2.483	.017

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data statistik pada Tabel 4.21 diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki koefisien beta terbesar adalah variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak (X_1) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,438. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo Hipotesis ketiga diterima.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian dengan kuisioner kepada 53 responden pada karyawan KPP Madya Sidoarjo dan setelah dilakukan perhitungan dengan alat bantu *spss for windows* maka data dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan uji hipotesis dengan hasil pengujian sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Perhitungan, Membayarkan dan Melaporkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak Secara Simultan terhadap Kinerja Karyawan Pajak di KPP Madya Sidoarjo

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara simultan maka hipotesis pertama diterima yaitu perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh oleh S Mia Lasmaya (2017) yang memberikan hasil bahwa perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai bagian, Ketentuan pemungutan *self assessment system* berhasil dengan baik bila masyarakat mempunyai pengetahuan yang tinggi, moral pajak yang baik, disiplin pajak yang tinggi yang meliputi kepercayaan wajib pajak terhadap negara. Penerapan *self assessment system* ini mensyaratkan agar masyarakat benar- benar mengetahui ketentuan perhitungan pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku. Pengaruh *Self assessment system* yang terdiri dari perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan bagian pajak sangatlah besar, karena apabila sistem ini dipergunakan dengan baik maka akan menghasilkan wajib yang jujur dan sesuai peraturan perpajakan. Kinerja pegawai pajak yang baik tentu bisa dijadikan salah satu faktor dasar tolak ukur keberhasilan peningkatan penerimaan pajak karena dalam hal ini kinerja pegawai mengambil peran yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.

4.4.2 Pengaruh Perhitungan, Membayarkan dan Melaporkan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak Secara Parsial terhadap Kinerja Karyawan Pajak di KPP Madya Sidoarjo

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka hipotesis kedua diterima yaitu perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak secara parsial terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Tini Ditasari (2016) juga memberikan hasil bahwa perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak secara

parsial terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo, dengan pelaporan sendiri wajib pajak berperan serta masyarakat sebagai wajib pajak dituntut didalam pemenuhan kewajiban perpajakan penting dalam keberhasilan pengumpulan pajak. Jika sistem tersebut dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan target kerja dalam pemenuhan kinerja pajak secara otomatis. Dan apabila semakin banyak wajib pajak yang melakukan penerapan pelaporan sendiri dengan baik maka akan semakin meningkat pula kinerja pegawai bagian pajak. Melaporkan Pajak Terutang Oleh Wajib Pajak Oleh Wajib dinilai akan lebih memudahkan kinerja pagawai bagian pajak namun pegawai sendiri juga harus memberikan pengarahan kepada wajib pajak agar memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pajak dengan adanya tingkat pengetahuan pajak yang cukup baik di masyarakat dan tingkat kejujuran yang tinggi dalam mengisi serta melaporkan surat pemberitahuan (SPT) pajak. Dengan membayarkan sendiri pajak terutang oleh wajib pajak hal ini dinilai sebagai suatu upaya untuk lebuh meningkatkan kinerja bagian pajak dengan dibantu wajib pajak dalam membayarkan sendiri pajak terutang. Agar sistem ini berjalan dengan baik maka diperlukan kesadaran yang tinggi dari wajib pajak. Wajib pajak yang patuh dengan sendirinya sadar bahwa memiliki kewajiban untuk membayar pajak tanpa harus dipaksa, karena ketika wajib pajak tidak patuh dan tidak melaksanakan kewajibannya maka harus siap menerima konsekuensinya.

4.4.3 Penghitungan Pajak Terutang oleh Wajib Pajak Berpengaruh Dominan terhadap Kinerja Karyawan Pajak di KPP Madya Sidoarjo

Setelah dilakukan pengujian hipotesis ketiga secara dominan maka hipotesis ketiga diterima yaitu penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tini Ditasari (2016) yang memberikan hasil bahwa penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan. Dalam hal ini salah satunya wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung pajak oleh wajib pajak sehingga akan mempengaruhi karyawan pajak dalam melakukan kinerja sebagai petugas pajak, Sedangkan pejabat hanya membina dan mengawasi serta memastikan bahwa setiap wajib pajak telah melaksanakan sesuai dengan peraturan perundang - undangan, Kondisi seperti itu akan berdampak positif pada perilaku wajib pajak terhadap kesadaran dan kepatuhan dalam hal menghitung sendiri pajak yang terutang, serta menyampaikan SPT tepat pada waktunya. Berpengaruhnya penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak terhadap kinerja karyawan. hal ini muncul karena adanya anggapan bahwa iuran rakyat untuk dana pembangunan, dan hal ini tentunya dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Jika wajib pajak telah memiliki kesadaran dan pemahaman tentang pajak dengan baik maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan pajak itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan serangkaian analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji F simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar 30.173 dengan tingkat signifikan 0,000[a] sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,79 (30.173>2,79) (F_{hitung}> F_{tabel}) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 (tingkat dignifikansi 5%), sehingga secara simultan variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh secara bersama sama terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. dengan demikian apabila variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak meningkat secara bersama-sama maka kinerja karyawan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak menurun secara bersama-sama maka kinerja karyawan juga akan menurun.
2. Uji t parsial menunjukkan t_{hitung} untuk variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 3.544 dengan tingkat signifikan 0,001 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.00958 (3.544>2.00958) yang berarti (t_{hitung}> t_{tabel}), hasil uji t_{hitung} untuk variabel membayar pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 3.288 dengan tingkat signifikan 0,002 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.00958 (3.288>2.00958) yang berarti (t_{hitung}> t_{tabel}) dan hasil uji t_{hitung} untuk variabel

melaporkan pajak sendiri oleh wajib pajak sebesar 2.483 dengan tingkat signifikan 0,017 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.00958 (2.483>2.00958) yang berarti (t_{hitung}> t_{tabel}), sehingga secara parsial variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. dengan demikian apabila variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak meningkat secara parsial maka kinerja karyawan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila variabel perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak menurun secara parsial maka kinerja karyawan juga akan menurun

3. Hasil uji dominan diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki koefisien beta terbesar adalah variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak (X_1) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,438. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo. Selain itu variabel menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak (X_1) secara uji parsial juga memiliki nilai t_{hitung} yang paling tinggi.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak di KPP Madya Sidoarjo”. Dari hasil tersebut peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat mempertahankan dan menigkatkan faktor-faktor *Self Assessment System* yang dinilai berdasarkan hasil Uji f dan Uji t berpengaruh terhadap kinerja karyawan pajak. Melalui perhitungan, membayarkan dan melaporkan pajak sendiri oleh wajib pajak mengenai ketersediaan wajib pajak memberikan data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak akan memudahkan kinerja karyawan pajak dalam melakukan pencatatan dalam melakukakan pembayaran pajak.
2. Dalam penelitian membayarkan pajak terutang oleh wajib pajak merupakan variabel yang memiliki pengaruh terkecil dalam penelitian ini maka diharapkan untuk meningkatkan faktor pembayaran pajak terutang oleh wajib pajak melalui petugas pajak untuk memberikan sosialisasi kepada wajib pajak agar membantu kelancaran proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak, serta karyawan pajak agar selalu memberikan arahan yang jelas kepada wajib pajak mengenai biaya biaya yang termasuk dalam perhitungan pajak.
3. Bagi KPP Madya Sidoarjo perlunya peningkatan mengenai pelaporan pajak sendiri melalui SPT, keterlambatan denda, dan SPT perusahaan kepada karyawan sehingga dapat disosialisaikan kepada wajib pajak sehingga karyawan pajak dapat melakukan pendekatan kepada wajib pajak dan memberikan penyuluhan kepada wajib pajak tentang pentingnya pajak dan sanksi apa yang akan diberikan apabila melakukan pelanggaran pajak. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi pelaksanaan *Self Assesament System* dalam penyampaian dan pelaporan wajib pajak serta dapat meningkatkan kejujuran dari wajib pajak itu sendiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan kajian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel-variabel lainnya seperti tingkat pendapatan wajib pajak, pendidikan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan pajak lainnya dan memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2015. Akuntansi Pepajakan edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.

Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta.

M.E Ivone Kartikaputri P., 2016, "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta", https://www.onesearch.id/Record/IOS2676.4431/Details

Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.

Moch. Fatkur Fadhilah, 2015, "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kinerja Fiskus (Studi pada Fiskus (Pegawai Pajak) KPP Pratama Batu)". https://www.neliti.com.

Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati . 2015. Perpajakan Indonesia: Teori dan Teknis Perhitungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayu, Siti Kurnia. 2017. Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Bandung: Rekayasa Sains.

Resmi, Siti. 2015. Perpajakan Teori dan Kasus, Buku 1 edisi 8. Salemba Empat. Jakarta

S Mia Lasmaya, 2017, " Pengaruh *Self Assesment System* Terhadap Kinerja karyawan Pajak", https://jurnal.stmik-mi.ac.id

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Tini Ditasari, 2016, "*System Self Assesment* Terhadap Kinerja Pegawai Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Kpp Kebayoran Baru Tiga Jakarta Selatan)", https://www.neliti.com

Waluyo, 2017, Perpajakan Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Wibowo . 2014 . Manajemen Kinerja . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.

Lampiran 1 kuisioner

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Faktor-Faktor *Self Assessment System* Terhadap Kinerja Karyawan di KPP Madya Sidoarjo

---

Responden yang terhormat,

Pernyataan dibawah ini hanya semata – mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan tugas metode penelitian / skripsi pada program Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner berikut ini sesuai dengan kondisi pekerjaan di lapangan, menjunjung tinggi kejujuran, dan tanpa intervensi dari pihak manapun. Terimakasih.

A. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Mohon diberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban bapak/ibu anggap paling sesuai. Pendapat anda dinyatakan dalam skala 1 s/d 5 yang memiliki makna :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi pekerjaan anda.
4. Setelah mengisi kuesioner mohon bapak/ibu berikan kepada yang menyebarkan kuesioner.
5. Terima Kasih atas partisipasi anda.

B. IDENTITAS RESPONDEN (mohon diisi)

Nama Responden : ……

Usia : ( )<21 Tahun ( ) 22-28 Tahun
( ) 29-36 Tahun ( ) > 36 Tahun

Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan

Pendidikan Terakhir : ( ) SMA ( ) D3
( ) S1 ( ) S2

Lama Bekerja : ( ) < 1 Tahun ( ) 1-2 Tahun
( ) 3-4 Tahun ( ) > 5 Tahun

Lampiran 1

1. Menghitung Pajak Sendiri (X)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	WP telah menghitung pajak terutang denganbenar dalam SPT masa dan tahunan					
2.	WP telah menghitung dengan benar dalam mengisi SSP dan telah menghitung pajak secara pasti.					
3.	WP bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak selama ini , jika ada					
4.	WP bersedia memberikan data yang diperlukan dalamproses pemeriksaan pajak.					
5.	WP telah menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT masa dan tahunan.					
6.	Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.					

2. Membayar Sendiri Jumlah Pajak (X2)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	WP selalu menyetor dan melaporkan SPT masa dengan tepat waktu setiap bulannya.					
2.	Kesadaran timbul dari manusia dikarenakan adanya rasa tanggung jawab sebagai warga Negara.					
3.	WP akan membantu kelancaran proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak.					
4.	Pengeluaran yang didapat dikategorikan sebagai biaya adalah pengeluaran untuk tunjangan kesehatan dan tunjangan pajak.					
5.	Penyelenggaraan pembukuan dimaksudkan untuk memudahkan penghitungan penghasilan kena pajak.					

3. Melaporkan Sendiri (X3)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	SPT merupakan alat untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan pajak terutang.					
2.	SPT tahunan seharusnya dilaporkan paling lambat 4 bulan setelah tahun pajak berakhir.					
3.	SPT perusahaan boleh di tandatangani oleh karyawan atau orang lain.					
4.	Penghasilan kena pajak merupakan dasar perhitungan untuk menentukan pajak terutang.					
5.	Dengan adanya pemahaman yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak.					

4. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Fiskus harus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak					
2.	Fiskus diberi tanggun jawab untuk melakukan tugas dengan baik dalam melayani Wajib Pajak.					
3.	Fiskus diharuskan terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari wajib pajak.					
4.	Petugas pajak harus bekerja sesuai dengan waktu jam kerja.					
5.	Para petugas pajak selalu bekerja sama dan membantu ketika WP kesulitan dalam melakukan pelaporan pajak saya.					

Lampiran 2

Rekapitulasi Kuisioner

1. Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bekerja
1	1	4	1
2	1	3	1
3	1	4	1
4	1	2	1
5	1	4	1
6	1	4	1
7	1	4	1
8	1	4	1
9	1	4	1
10	1	3	1
11	1	2	1
12	1	2	1
13	1	3	1
14	1	2	1
15	1	3	1
16	1	2	1
17	1	2	1
18	1	3	1
19	1	2	1
20	1	3	1
21	1	2	1
22	1	3	1
23	1	2	1
24	1	3	1
25	1	2	1
26	1	3	1
27	1	3	1
28	1	2	1
29	1	3	1
30	1	2	1
31	1	2	1
32	1	2	1
33	1	3	1
34	2	1	1
35	2	1	1
36	2	1	1
37	2	1	1
38	2	1	1

No	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bekerja
39	2	1	1
40	2	1	1
41	2	1	1
42	2	1	1
43	2	1	1
44	2	1	1
45	1	3	1
46	1	2	1
47	1	2	1
48	1	2	1
49	1	2	1
50	1	2	1
51	1	2	1
52	1	2	1
53	1	2	1

2. Rekapitulasi Jawaban X_1

Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Variabel Menghitung Sendiri Pajak Terutang (X_1)

No	X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	JML	MEAN
1	4	3	3	3	3	3	19	3,17
2	3	3	3	3	3	3	18	3,00
3	3	3	3	3	3	3	18	3,00
4	3	4	4	4	3	3	21	3,50
5	3	3	4	3	3	4	20	3,33
6	4	3	3	4	3	4	21	3,50
7	5	4	4	4	4	4	25	4,17
8	4	4	3	4	3	4	22	3,67
9	4	4	3	3	3	4	21	3,50
10	3	4	3	4	4	4	22	3,67
11	4	4	4	3	4	4	23	3,83
12	4	3	4	4	4	3	22	3,67
13	4	4	5	4	4	4	25	4,17
14	3	3	3	2	3	3	17	2,83
15	3	4	3	3	3	3	19	3,17
16	4	4	3	4	4	3	22	3,67
17	4	4	4	4	4	4	24	4,00
18	5	4	5	4	5	5	28	4,67
19	3	3	3	3	3	3	18	3,00
20	3	4	4	4	4	4	23	3,83
21	3	3	3	4	4	4	21	3,50

Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Variabel Menghitung Sendiri Pajak Terutang (X_1)

No	X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	JML	MEAN
22	4	4	4	3	4	4	23	3,83
23	4	4	4	4	4	4	24	4,00
24	4	4	4	4	4	4	24	4,00
25	4	5	4	4	5	4	26	4,33
26	4	4	4	5	4	4	25	4,17
27	4	4	4	4	4	4	24	4,00
28	3	4	3	4	3	4	21	3,50
29	4	3	4	4	4	4	23	3,83
30	4	4	5	4	4	4	25	4,17
31	4	4	4	4	4	5	25	4,17
32	3	4	4	4	4	4	23	3,83
33	4	4	4	4	4	4	24	4,00
34	4	4	4	4	4	4	24	4,00
35	4	4	5	4	4	4	25	4,17
36	4	4	4	3	4	4	23	3,83
37	4	4	4	5	4	3	24	4,00
38	4	4	4	4	4	4	24	4,00
39	4	4	3	3	4	4	22	3,67
40	4	3	4	4	4	4	23	3,83
41	4	4	5	4	4	4	25	4,17
42	4	4	5	4	5	4	26	4,33
43	4	4	4	4	4	4	24	4,00
44	4	4	4	4	4	4	24	4,00
45	4	3	4	4	4	4	23	3,83
46	3	4	4	4	4	4	23	3,83
47	4	4	4	4	4	4	24	4,00
48	5	4	5	5	5	4	28	4,67
49	5	5	5	4	4	4	27	4,50
50	4	4	4	4	3	4	23	3,83
51	3	3	3	2	3	2	16	2,67
52	3	4	3	3	4	3	20	3,33
53	3	4	3	3	3	3	19	3,17
TOTAL	200	201	203	198	201	200	1203	200,50
MEAN	3,77	3,79	3,83	3,74	3,79	3,77	22,70	3,78

3. Rekapitulasi Jawaban X_2

Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Variabel Membayar Sendiri (X_2)

No	X2.P1	X2.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	JML	MEAN
1	3	4	4	3	4	18	3,60
2	3	3	4	3	4	17	3,40
3	4	4	3	4	4	19	3,80
4	3	4	4	3	4	18	3,60
5	4	4	4	4	4	20	4,00
6	3	3	3	4	3	16	3,20
7	4	4	4	4	4	20	4,00
8	4	3	4	3	3	17	3,40
9	5	5	5	5	5	25	5,00
10	3	4	4	4	4	19	3,80
11	4	4	4	4	4	20	4,00
12	5	4	4	5	5	23	4,60
13	4	4	4	4	4	20	4,00
14	4	4	4	5	4	21	4,20
15	4	5	5	5	4	23	4,60
16	5	5	5	5	5	25	5,00
17	4	3	4	3	3	17	3,40
18	4	4	5	4	4	21	4,20
19	4	4	4	5	4	21	4,20
20	4	5	5	4	5	23	4,60
21	5	5	5	5	5	25	5,00
22	3	3	3	4	4	17	3,40
23	4	3	4	4	4	19	3,80
24	4	4	4	5	4	21	4,20
25	4	4	4	4	4	20	4,00
26	4	4	4	5	4	21	4,20
27	3	4	3	3	3	16	3,20
28	3	3	3	3	3	15	3,00
29	3	3	2	3	3	14	2,80
30	4	4	5	4	4	21	4,20
31	4	4	3	3	3	17	3,40
32	4	3	3	3	3	16	3,20
33	3	4	4	4	4	19	3,80
34	4	4	4	3	4	19	3,80
35	4	4	4	4	4	20	4,00
36	4	4	5	4	5	22	4,40
37	4	4	4	4	4	20	4,00
38	4	4	4	3	4	19	3,80

Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Variabel Membayar Sendiri (X_2)

No	X2.P1	X2.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	JML	MEAN
39	4	3	4	3	3	17	3,40
40	4	4	4	4	4	20	4,00
41	4	4	4	4	4	20	4,00
42	5	4	4	4	4	21	4,20
43	4	4	4	4	4	20	4,00
44	4	3	3	4	4	18	3,60
45	3	3	3	3	3	15	3,00
46	4	4	4	4	4	20	4,00
47	5	5	5	5	5	25	5,00
48	4	4	4	4	4	20	4,00
49	5	5	5	5	5	25	5,00
50	4	4	4	4	4	20	4,00
51	3	3	3	3	3	15	3,00
52	3	3	3	3	3	15	3,00
53	3	4	4	3	4	18	3,60
TOTAL	205	205	209	206	208	1033	206,60
MEAN	3,87	3,87	3,94	3,89	3,92	19,49	3,90

4. Rekapitulasi Jawaban X_3

Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Variabel Melaporkan Sendiri (X_3)

No	X3.P1	X3.P2	X3.P3	X3.P4	X3.P5	JML	MEAN
1	3	4	3	4	4	18	3,60
2	3	3	3	3	3	15	3,00
3	3	4	4	3	4	18	3,60
4	3	3	3	4	4	17	3,40
5	4	3	3	3	3	16	3,20
6	3	3	3	3	3	15	3,00
7	4	4	4	5	4	21	4,20
8	4	3	4	4	4	19	3,80
9	4	4	3	4	3	18	3,60
10	4	4	4	4	4	20	4,00
11	4	4	4	4	4	20	4,00
12	3	4	4	4	4	19	3,80
13	4	4	4	4	4	20	4,00
14	4	4	3	3	4	18	3,60
15	3	3	3	3	3	15	3,00
16	3	3	4	3	4	17	3,40
17	4	4	4	4	4	20	4,00

18	4	5	5	5	5	24	4,80
19	3	3	4	3	3	16	3,20
20	3	4	4	4	3	18	3,60
21	4	4	3	3	4	18	3,60
22	4	3	4	4	3	18	3,60
23	4	4	4	4	4	20	4,00
24	4	4	4	4	5	21	4,20
25	4	5	5	4	5	23	4,60
26	4	4	4	5	4	21	4,20
27	4	4	4	4	3	19	3,80
28	4	4	3	3	4	18	3,60
29	4	4	4	4	3	19	3,80
30	3	3	3	3	4	16	3,20
31	4	4	4	3	4	19	3,80
32	4	3	3	4	4	18	3,60
33	4	4	4	4	4	20	4,00
34	4	4	4	4	4	20	4,00
35	4	4	4	4	5	21	4,20
36	4	4	3	4	4	19	3,80
37	3	3	3	3	3	15	3,00
38	4	4	4	3	4	19	3,80
39	3	4	3	4	3	17	3,40
40	4	4	4	4	4	20	4,00
41	4	4	5	5	4	22	4,40
42	4	4	4	4	5	21	4,20
43	4	4	4	4	4	20	4,00
44	4	3	4	4	4	19	3,80
45	3	4	3	4	4	18	3,60
46	4	3	4	3	4	18	3,60
47	4	4	4	5	4	21	4,20
48	4	4	5	4	4	21	4,20
49	4	4	4	4	4	20	4,00
50	4	4	4	3	4	19	3,80
51	3	2	3	5	3	16	3,20
52	2	4	2	4	4	16	3,20
53	3	2	4	3	4	16	3,20
TOTAL	194	196	197	201	204	992	198,40
MEAN	3,66	3,70	3,72	3,79	3,85	18,72	3,74

5. Rekapitulasi Jawaban Y

Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	JML	MEAN
1	3	4	4	4	4	19	3,80
2	3	3	3	4	3	16	3,20
3	3	4	3	4	3	17	3,40
4	3	3	3	3	3	15	3,00
5	4	3	4	3	4	18	3,60
6	4	4	4	4	4	20	4,00
7	4	5	4	4	4	21	4,20
8	4	4	3	4	4	19	3,80
9	4	4	3	4	3	18	3,60
10	4	4	4	4	4	20	4,00
11	4	4	4	4	4	20	4,00
12	4	3	4	4	4	19	3,80
13	4	4	4	4	4	20	4,00
14	4	4	4	4	4	20	4,00
15	4	4	4	4	4	20	4,00
16	4	4	4	4	4	20	4,00
17	4	4	4	4	4	20	4,00
18	5	4	5	5	5	24	4,80
19	3	3	3	3	4	16	3,20
20	4	4	3	4	3	18	3,60
21	4	4	4	5	4	21	4,20
22	4	4	3	4	3	18	3,60
23	4	4	4	4	4	20	4,00
24	4	4	4	4	5	21	4,20
25	5	5	4	5	4	23	4,60
26	4	4	5	4	4	21	4,20
27	4	4	4	3	4	19	3,80
28	4	3	3	4	4	18	3,60
29	4	3	4	4	4	19	3,80
30	4	4	5	4	4	21	4,20
31	4	4	4	4	3	19	3,80
32	3	4	4	4	4	19	3,80
33	4	4	4	4	4	20	4,00
34	4	4	4	4	4	20	4,00
35	4	5	4	4	4	21	4,20
36	3	4	4	4	4	19	3,80
37	4	4	5	4	4	21	4,20
38	4	4	4	4	3	19	3,80

Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	JML	MEAN
39	3	3	4	3	4	17	3,40
40	4	4	4	4	4	20	4,00
41	4	5	4	5	4	22	4,40
42	4	5	4	4	4	21	4,20
43	4	4	4	4	4	20	4,00
44	4	4	4	4	3	19	3,80
45	3	4	4	4	3	18	3,60
46	4	3	4	4	3	18	3,60
47	4	4	4	4	5	21	4,20
48	4	4	5	4	4	21	4,20
49	4	5	5	4	4	22	4,40
50	4	4	4	4	5	21	4,20
51	3	2	3	5	3	16	3,20
52	3	4	3	3	3	16	3,20
53	2	3	4	3	4	16	3,20
TOTAL	201	206	207	210	203	1027	205,40
MEAN	3,79	3,89	3,91	3,96	3,83	19,38	3,88

Lampiran 3

Output Spss Data Responden

Frequencies

Statistics

		Usia	Jenis_Kelamin	Pend_Terakhir	Lama_Bekerja
N	Valid	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 21 Tahun	11	20.8	20.8	20.8
	22-28 Tahun	15	28.3	28.3	49.1
	29-36 Tahun	18	34.0	34.0	83.0
	> 36 Tahun	9	17.0	17.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	34	64.2	64.2	64.2
	Perempuan	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pend_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	18	34.0	34.0	34.0
	D3	8	15.1	15.1	49.1
	S1	21	39.6	39.6	88.7
	S2	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Lama_Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	16	30.2	30.2	30.2
	1-2 Tahun	15	28.3	28.3	58.5
	3-4 Tahun	8	15.1	15.1	73.6
	> 5 Tahun	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 4

Output Spss Frekuensi Jawaban Responden

Frekuensi Data X_1

Statistics

		X1_P1	X1_P2	X1_P3	X1_P4	X1_P5	X1_P6
N	Valid	53	53	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X1_P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	16	30.2	30.2	30.2
	S	33	62.3	62.3	92.5
	SS	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X1_P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	24.5	24.5	24.5
	S	38	71.7	71.7	96.2
	SS	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X1_P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	32.1	32.1	32.1
	S	28	52.8	52.8	84.9
	SS	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X1_P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.8	3.8	3.8
	N	13	24.5	24.5	28.3
	S	35	66.0	66.0	94.3
	SS	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X1_P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	28.3	28.3	28.3
	S	34	64.2	64.2	92.5
	SS	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X1_P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	N	12	22.6	22.6	24.5
	S	38	71.7	71.7	96.2
	SS	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Frekuensi Data X_2

Statistics

		X2_P1	X2_P2	X2_P3	X2_P4	X2_P5
N	Valid	53	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

X2_P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	26.4	26.4	26.4
	S	32	60.4	60.4	86.8
	SS	7	13.2	13.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X2_P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	26.4	26.4	26.4
	S	32	60.4	60.4	86.8
	SS	7	13.2	13.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X2_P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	N	11	20.8	20.8	22.6
	S	31	58.5	58.5	81.1
	SS	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X2_P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	32.1	32.1	32.1
	S	25	47.2	47.2	79.2
	SS	11	20.8	20.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X2_P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	22.6	22.6	22.6
	S	33	62.3	62.3	84.9
	SS	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Frekuensi Data X_3

Statistics

		X3_P1	X3_P2	X3_P3	X3_P4	X3_P5
N	Valid	53	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

X3_P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	N	16	30.2	30.2	32.1
	S	36	67.9	67.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X3_P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.8	3.8	3.8
	N	14	26.4	26.4	30.2
	S	35	66.0	66.0	96.2
	SS	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X3_P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	N	17	32.1	32.1	34.0
	S	31	58.5	58.5	92.5
	SS	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X3_P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	32.1	32.1	32.1
	S	30	56.6	56.6	88.7
	SS	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

X3_P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	24.5	24.5	24.5
	S	35	66.0	66.0	90.6
	SS	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Frekuensi Data Y

Statistics

		Y_P1	Y_P2	Y_P3	Y_P4	Y_P5
N	Valid	53	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Y_P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	N	11	20.8	20.8	22.6
	S	39	73.6	73.6	96.2
	SS	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Y_P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	N	10	18.9	18.9	20.8
	S	36	67.9	67.9	88.7
	SS	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Y_P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	11	20.8	20.8	20.8
	S	36	67.9	67.9	88.7
	SS	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Y_P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	13.2	13.2	13.2
	S	41	77.4	77.4	90.6
	SS	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Y_P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	24.5	24.5	24.5
	S	36	67.9	67.9	92.5
	SS	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 5

Output Spss Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas X_1

Correlations

		X1_P1	X1_P2	X1_P3	X1_P4	X1_P5
X1_P1	Pearson Correlation	1	.372**	.594**	.471**	.559**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X1_P2	Pearson Correlation	.372**	1	.413**	.379**	.461**
	Sig. (2-tailed)	.006		.002	.005	.001
	N	53	53	53	53	53
X1_P3	Pearson Correlation	.594**	.413**	1	.532**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X1_P4	Pearson Correlation	.471**	.379**	.532**	1	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000		.000
	N	53	53	53	53	53
X1_P5	Pearson Correlation	.559**	.461**	.663**	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53
X1_P6	Pearson Correlation	.510**	.395**	.526**	.501**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	.768**	.637**	.830**	.760**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53

Correlations

		X1_P6	SCORE_TOTAL
X1_P1	Pearson Correlation	.510**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	53	53
X1_P2	Pearson Correlation	.395**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000
	N	53	53
X1_P3	Pearson Correlation	.526**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	53	53
X1_P4	Pearson Correlation	.501**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	53	53
X1_P5	Pearson Correlation	.532**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	53	53
X1_P6	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas X_2

Correlations

		X2_P1	X2_P2	X2_P3	X2_P4	X1_P5
X2_P1	Pearson Correlation	1	.602**	.609**	.649**	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X2_P2	Pearson Correlation	.602**	1	.744**	.649**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X2_P3	Pearson Correlation	.609**	.744**	1	.563**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X2_P4	Pearson Correlation	.649**	.649**	.563**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53
X1_P5	Pearson Correlation	.627**	.778**	.758**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	.810**	.876**	.858**	.841**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53

Correlations

		SCORE_TOTAL
X2_P1	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X2_P2	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X2_P3	Pearson Correlation	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X2_P4	Pearson Correlation	.841**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X1_P5	Pearson Correlation	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	5

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas X_3

Correlations

		X3_P1	X3_P2	X3_P3	X3_P4	X3_P5
X3_P1	Pearson Correlation	1	.402**	.525**	.251	.346*
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.069	.011
	N	53	53	53	53	53
X3_P2	Pearson Correlation	.402**	1	.375**	.335*	.478**
	Sig. (2-tailed)	.003		.006	.014	.000
	N	53	53	53	53	53
X3_P3	Pearson Correlation	.525**	.375**	1	.332*	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.015	.002
	N	53	53	53	53	53
X3_P4	Pearson Correlation	.251	.335*	.332*	1	.233
	Sig. (2-tailed)	.069	.014	.015		.094
	N	53	53	53	53	53
X3_P5	Pearson Correlation	.346*	.478**	.414**	.233	1

	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.002	.094	
	N	53	53	53	53	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	.696**	.738**	.758**	.629**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53

Correlations

		SCORE_TOTAL
X3_P1	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X3_P2	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X3_P3	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X3_P4	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
X3_P5	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	53

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	5

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Y

Correlations

		Y_P1	Y_P2	Y_P3	Y_P4	Y_P5
Y_P1	Pearson Correlation	1	.460**	.382**	.497**	.340*
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.000	.013
	N	53	53	53	53	53
Y_P2	Pearson Correlation	.460**	1	.360**	.314*	.230
	Sig. (2-tailed)	.001		.008	.022	.097
	N	53	53	53	53	53
Y_P3	Pearson Correlation	.382**	.360**	1	.200	.510**
	Sig. (2-tailed)	.005	.008		.151	.000
	N	53	53	53	53	53
Y_P4	Pearson Correlation	.497**	.314*	.200	1	.122
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.151		.383
	N	53	53	53	53	53
Y_P5	Pearson Correlation	.340*	.230	.510**	.122	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.097	.000	.383	
	N	53	53	53	53	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	.771**	.708**	.722**	.592**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53

Correlations

		SCORE_TOTAL
Y_P1	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
Y_P2	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
Y_P3	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
Y_P4	Pearson Correlation	.592**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
Y_P5	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	53
SCORE_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	5

Lampiran 6

Output Spss Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MELAPORKAN, MEMBAYAR, MENGHITUNG[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: KINERJA

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.649	.627	1.150	1.857

a. Predictors: (Constant), MELAPORKAN, MEMBAYAR, MENGHITUNG

b. Dependent Variable: KINERJA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.671	3	39.890	30.173	.000[b]
	Residual	64.781	49	1.322		
	Total	184.453	52			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), MELAPORKAN, MEMBAYAR, MENGHITUNG

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.399	1.713		1.984	.053
	MENGHITUNG	.310	.087	.438	3.544	.001
	MEMBAYAR	.191	.058	.285	3.288	.002
	MELAPORKAN	.279	.112	.308	2.483	.017

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	MENGHITUNG	.717	.452	.300	.469	2.130
	MEMBAYAR	.434	.425	.278	.953	1.049
	MELAPORKAN	.686	.334	.210	.466	2.145

a. Dependent Variable: KINERJA

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	MENGHITUNG	MEMBAYAR
1	1	3.974	1.000	.00	.00	.00
	2	.016	15.593	.00	.07	.79
	3	.006	24.882	.98	.13	.21
	4	.003	34.072	.02	.80	.00

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Variance Proportions
		MELAPORKAN
1	1	.00
	2	.05
	3	.05
	4	.91

a. Dependent Variable: KINERJA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.69	22.78	19.38	1.517	53
Residual	-3.087	2.853	.000	1.116	53
Std. Predicted Value	-2.433	2.244	.000	1.000	53
Std. Residual	-2.685	2.481	.000	.971	53

a. Dependent Variable: KINERJA

Charts

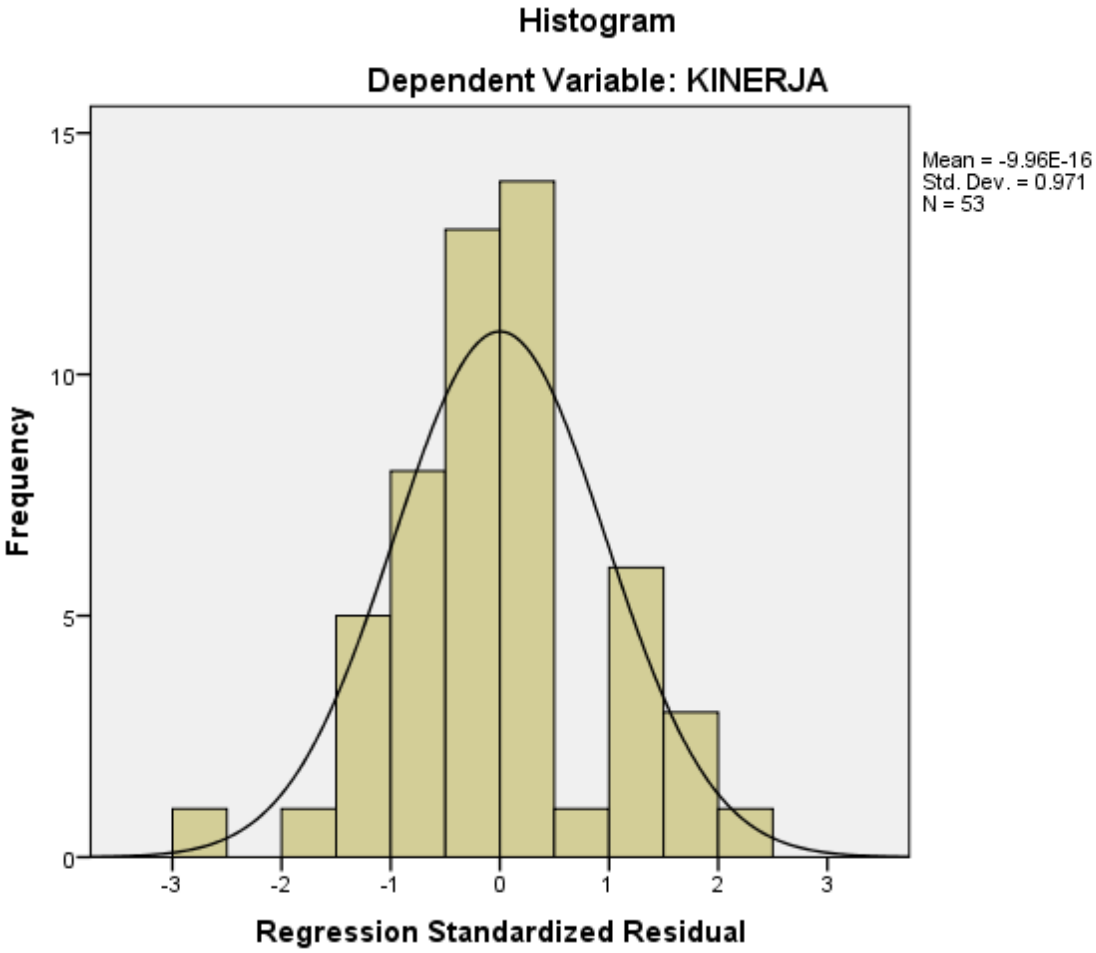
Histogram
Dependent Variable: KINERJA
Mean = -9.96E-16
Std. Dev. = 0.971
N = 53
Frequency
15
10
5
0
-3
-2
-1
0
1
2
3
Regression Standardized Residual

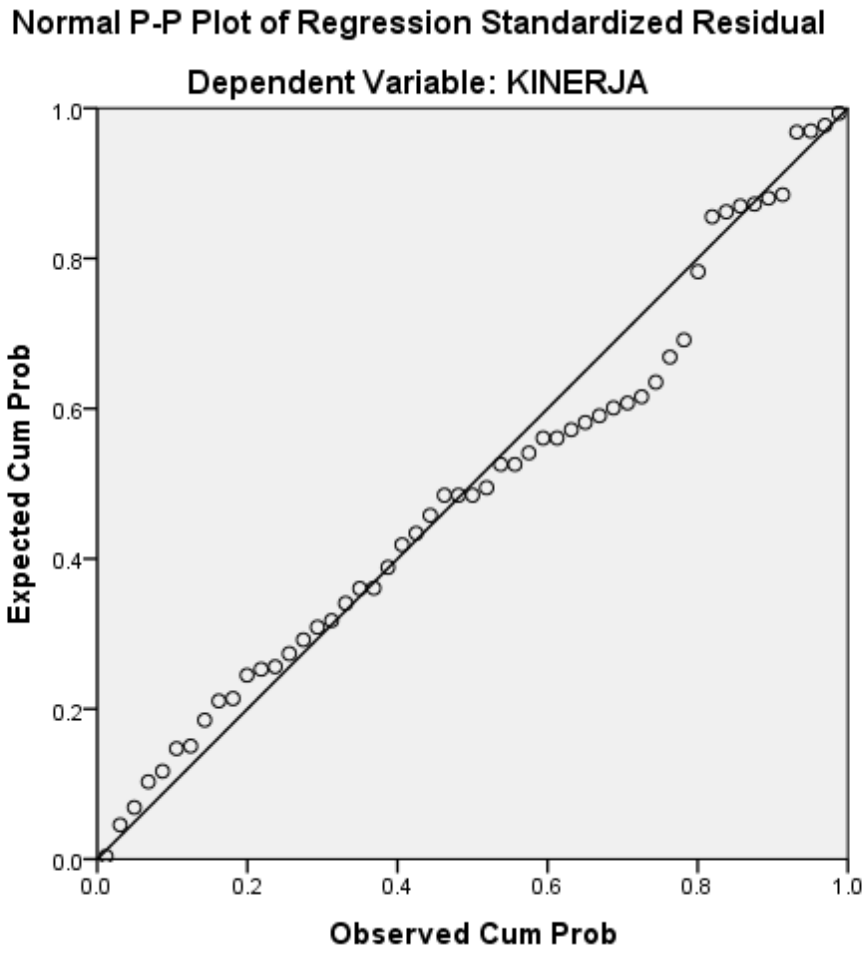
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: KINERJA
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

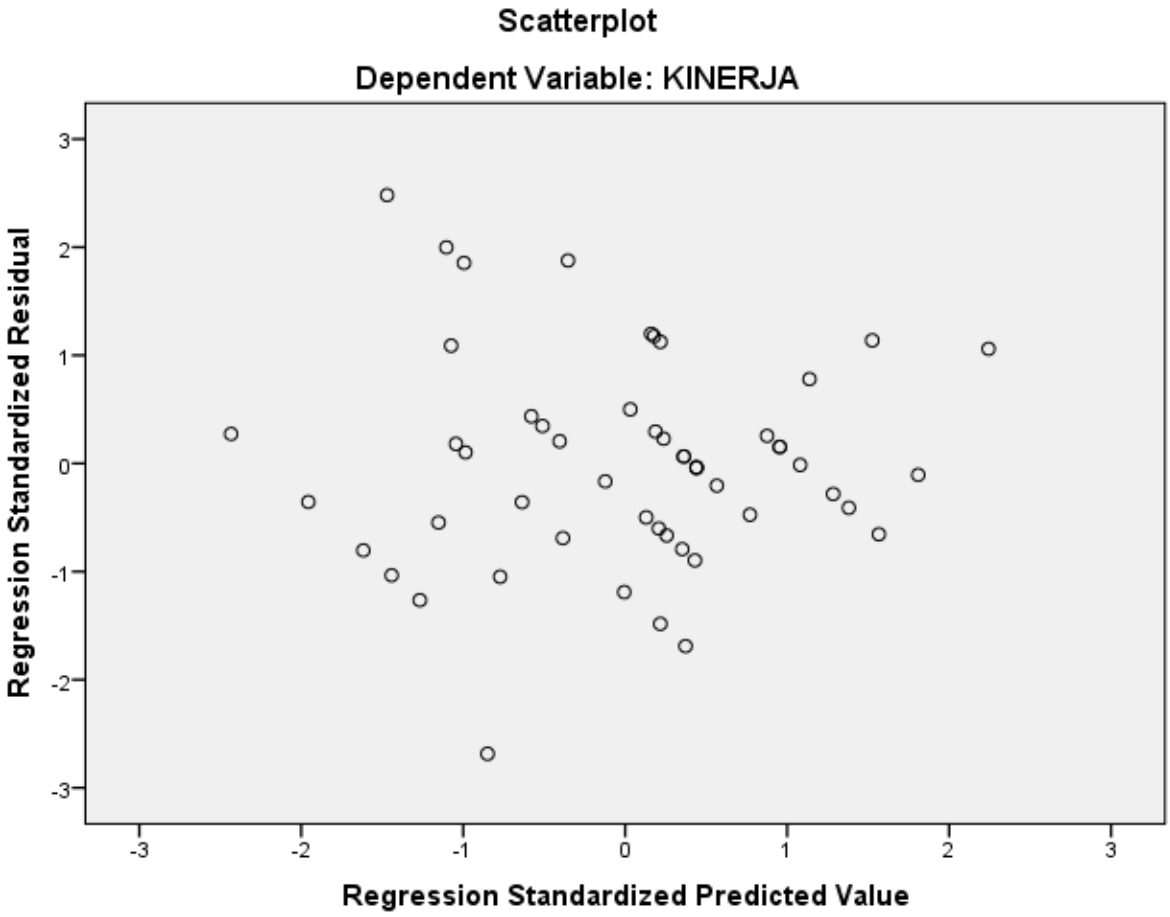

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		53
Normal Parameters[a,b]	Mean	19.3773585
	Std. Deviation	1.51702775
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.085
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN TABEL r PRODUCT MOMENT

Sig 0.05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	**41**	0.301	**81**	0.216	**121**	0.177	**161**	0.154	**201**	0.138
2	0.95	**42**	0.297	**82**	0.215	**122**	0.176	**162**	0.153	**202**	0.137
3	0.878	**43**	0.294	**83**	0.213	**123**	0.176	**163**	0.153	**203**	0.137
4	0.811	**44**	0.291	**84**	0.212	**124**	0.175	**164**	0.152	**204**	0.137
5	0.754	**45**	0.288	**85**	0.211	**125**	0.174	**165**	0.152	**205**	0.136
6	0.707	**46**	0.285	**86**	0.21	**126**	0.174	**166**	0.151	**206**	0.136
7	0.666	**47**	0.282	**87**	0.208	**127**	0.173	**167**	0.151	**207**	0.136
8	0.632	**48**	0.279	**88**	0.207	**128**	0.172	**168**	0.151	**208**	0.135
9	0.602	**49**	0.276	**89**	0.206	**129**	0.172	**169**	0.15	**209**	0.135
10	0.576	**50**	0.273	**90**	0.205	**130**	0.171	**170**	0.15	**210**	0.135
11	0.553	**51**	0.271	**91**	0.204	**131**	0.17	**171**	0.149	**211**	0.134
12	0.532	**52**	0.268	**92**	0.203	**132**	0.17	**172**	0.149	**212**	0.134
13	0.514	**53**	0.266	**93**	0.202	**133**	0.169	**173**	0.148	**213**	0.134
14	0.497	**54**	0.263	**94**	0.201	**134**	0.168	**174**	0.148	**214**	0.134
15	0.482	**55**	0.261	**95**	0.2	**135**	0.168	**175**	0.148	**215**	0.133
16	0.468	**56**	0.259	**96**	0.199	**136**	0.167	**176**	0.147	**216**	0.133
17	0.456	**57**	0.256	**97**	0.198	**137**	0.167	**177**	0.147	**217**	0.133
18	0.444	**58**	0.254	**98**	0.197	**138**	0.166	**178**	0.146	**218**	0.132
19	0.433	**59**	0.252	**99**	0.196	**139**	0.165	**179**	0.146	**219**	0.132
20	0.423	**60**	0.25	**100**	0.195	**140**	0.165	**180**	0.146	**220**	0.132
21	0.413	**61**	0.248	**101**	0.194	**141**	0.164	**181**	0.145	**221**	0.131
22	0.404	**62**	0.246	**102**	0.193	**142**	0.164	**182**	0.145	**222**	0.131
23	0.396	**63**	0.244	**103**	0.192	**143**	0.163	**183**	0.144	**223**	0.131
24	0.388	**64**	0.242	**104**	0.191	**144**	0.163	**184**	0.144	**224**	0.131
25	0.381	**65**	0.24	**105**	0.190	**145**	0.162	**185**	0.144	**225**	0.13
26	0.374	**66**	0.239	**106**	0.189	**146**	0.161	**186**	0.143	**226**	0.13
27	0.367	**67**	0.237	**107**	0.188	**147**	0.161	**187**	0.143	**227**	0.13
28	0.361	**68**	0.235	**108**	0.187	**148**	0.16	**188**	0.142	**228**	0.129
29	0.355	**69**	0.234	**109**	0.187	**149**	0.16	**189**	0.142	**229**	0.129
30	0.349	**70**	0.232	**110**	0.186	**150**	0.159	**190**	0.142	**230**	0.129
31	0.344	**71**	0.23	**111**	0.185	**151**	0.159	**191**	0.141	**231**	0.129
32	0.339	**72**	0.229	**112**	0.184	**152**	0.158	**192**	0.141	**232**	0.128
33	0.334	**73**	0.227	**113**	0.183	**153**	0.158	**193**	0.141	**233**	0.128
34	0.329	**74**	0.226	**114**	0.182	**154**	0.157	**194**	0.14	**234**	0.128
35	0.325	**75**	0.224	**115**	0.182	**155**	0.157	**195**	0.14	**235**	0.127
36	0.32	**76**	0.223	**116**	0.181	**156**	0.156	**196**	0.139	**236**	0.127
37	0.316	**77**	0.221	**117**	0.18	**157**	0.156	**197**	0.139	**237**	0.127
38	0.312	**78**	0.22	**118**	0.179	**158**	0.155	**198**	0.139	**238**	0.127
39	0.308	**79**	0.219	**119**	0.179	**159**	0.155	**199**	0.138	**239**	0.126
40	0.304	**80**	0.217	**120**	0.178	**160**	0.154	**200**	0.138	**240**	0.126

LAMPIRAN TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 120

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.0025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226

57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135

118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran Berita Acara Sidang Skripsi

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : SITI APRILIA ULFAH

Nomor Induk Mahasiswa : 1612311061

Acara : **Ujian Skripsi.**

Tanggal : 23 /07/20

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
	hal 40 dipindah ke 29.	

Surabaya, ...
Pengesahan
Acc. Revisi

....
NIDN.

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Aprilia Ulfah
N.I.M : 1612311061
Program Studi : Akuntansi
Spesialisasi : Perpajakan
Mulai Memprogram : Bulan ..... Tahun .....
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo
Pembimbing Utama : Drs.Masyhad,M.Si.,Ak.,CA.
Pembimbing Pendamping : Syafi'i,SE., M.Ak

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	20-04-20	Bab I - IV Rev		
2	5-5-20	Bab I - IV Acc		
3	5-5-20	Bab I - III		
4	0-5-20	Bab I - III		
5	27-5-20	Bab I - III		
6	15-07-20	Bab IV - V Rev		
7	17-07-20	Bab IV - V Acc		
	16-07-20	IV - V revisi		
	20-07-20	IV - V Acc		

Surabaya,18 Februari 2020
Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Arif Rahman, SE., M.SI.
NIDN. 0722107604

CS Dipindai dengan CamScanner